

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI**

Oleh:
RISKA AMALIA
2201030053



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2026 M**

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Riska Amalia
2201030053

Pembimbing: Khodijah M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh

Nama : Riska Amalia
NPM : 2201030053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

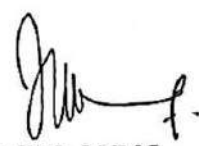
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 14 Januari 2026
Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006

PERSETUJUAN


Judul : PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI
Nama : Riska Amalia
NPM : 2201030053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 14 Januari 2026

Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I

NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 0-0591 / Un-36.1 / D / PP.00-9 / 02 / 2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *GAME BASED LEARNING* BERBANTUAN *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TOTO HARJO, yang disusun oleh: Hani Nur Azizah, NPM. 2201031012, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/28 Januari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Suhendi, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Nurul Afifah, M.Pd.I.	(.....)
Penguji III	: Firma Andrian, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Anisa'u Fitriyatus Sholihah, S.S.,M.Pd.	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI

Oleh:

RISKA AMALIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri. Proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dan membuat suasana pembelajaran kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, salah satunya melalui metode *outdoor learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Kelas IV A digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test* serta analisis N-Gain.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah. Dengan demikian, metode *outdoor learning* terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPAS dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Outdoor Learning*, Hasil Belajar IPAS

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Amalia

NPM : 2201030053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Januari 2026
Yang menyatakan



Riska Amalia
NPM.2201030053

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah 216)

“Langkah kecil itu tetaplah langkah, maka lebih baik melangkah dari pada diam di tempat”

(Riska Amalia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Jurai Siwo Lampung. Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsul Muin dan Ibu Sudarmiyati, adik Ikmal Ainurafiq, serta keluarga besar atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanannya.
2. Ibu Khodijah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing atas arah, motivasi, dan ilmu yang diberikan.
3. Sahabat dan teman tercinta: Nanda Eris Fitriani, Hani Nur Azizah, Siti Aisyah, Husnatul Ulfa, Afifah Lutfhi Aziz, Alfianti Saputri, Nuril Aini, Latifa Nur Mala, Anis Fatul Hasanah, Syifa Nur Fadilah, Bulan Tri Cahayana, Bintang Tri Cahayani, dan Yanti Aulia, atas kebersamaan, semangat, dan dukungannya.
4. Riska Amalia (Penulis), terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses kehidupan.
5. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung atas ilmu dan pembentukan pribadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya yang memungkinkan peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah memperoleh banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah M.Pd. Selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung
3. Dea Tara Ningtyas M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Khodijah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang tak kalah pentingnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa serta dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan tangan terbuka. Harapannya, usulan ini nantinya dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pendidikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Agustus 2025



Riska Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
3. Macam-Macam Hasil Belajar	19
4. Indikator Hasil Belajar	20
5. Cara Mengukur Hasil Belajar Siswa.....	23
B. Metode <i>Outdoor Learning</i>	24
1. Pengertian Metode <i>Outdoor Learning</i>	24
2. Tujuan Metode <i>Outdoor Learning</i>	28
3. Langkah-Langkah Metode <i>Outdoor Learning</i>	29
4. Manfaat Metode <i>Outdoor Learning</i>	33

5. Kelebihan dan Kekurangan dalam Menerapkan Metode <i>Outdoor Learning</i>	35
C. Mata Pelajaran IPAS.....	39
1. Pengertian Mata Pelajaran IPAS.....	39
2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS	41
3. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS.....	42
4. Materi Mata Pelajaran IPAS	43
D. Kerangka Berpikir.....	45
E. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional Variabel.....	50
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	70
2. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian.....	76
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	80
4. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	84
5. Pengujian Hipotesis	90
B. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri...	5
Tabel 2. 1 Indikator Hasil Belajar	21
Tabel 2. 2 Langkah-Langkah Metode <i>Outdoor Learning</i>	32
Tabel 2. 3 CP,TP, dan ATP	44
Tabel 3. 1 Prosedur Desain <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	49
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri.....	53
Tabel 3. 3 Lembar Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	59
Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru	60
Tabel 3. 5 Lembar Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa	62
Tabel 3. 6 Klasifikasi Daya Pembeda	66
Tabel 3. 7 Kriteria Peningkatan N-Gain	69
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Rejo Asri	72
Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri 3 Rejo Asri	73
Tabel 4.3 Data Peserta Didik SD Negeri 3 Rejo Asri	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	79
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen	80
Tabel 4.9 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81
Tabel 4.10 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
Tabel 4.11 Data Peningkatan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> <i>Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</i>	83
Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran oleh Guru	86
Tabel 4.13 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran oleh Siswa.....	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Normality Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	91
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	92
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	93
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>t Independent Sample T-Test</i>	94
Tabel 4.18 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri	75
Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	83
Gambar 4. 3 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Guru	88
Gambar 4. 4 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Siswa	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Outline</i>	111
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data.....	113
Lampiran 3 Alur Tujuan Pembelajaran.....	119
Lampiran 4 Modul Ajar Pertemuan 1,2 dan 3.....	120
Lampiran 5 Instrumen Soal Uji Validitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	140
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Validitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	144
Lampiran 7 Output Uji Validitas, Reliabelitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda	145
Lampiran 8 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	148
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	151
Lampiran 10 Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	152
Lampiran 11 Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	160
Lampiran 12 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	168
Lampiran 13 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	169
Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru	170
Lampiran 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	176
Lampiran 16 Lembar <i>Checklist</i> Dokumentasi.....	178
Lampiran 17 R Tabel	179
Lampiran 18 Surat Izin <i>Prasurvey</i>	180
Lampiran 19 Surat Balasan Izin <i>Prasurvey</i>	181
Lampiran 20 Surat Bimbingan Skripsi.....	182
Lampiran 21 Surat Tugas	183
Lampiran 22 Surat Izin <i>Research</i>	184
Lampiran 23 Surat Balasan Izin <i>Research</i>	185
Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melakukan <i>Research</i>	186
Lampiran 25 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan	187
Lampiran 26 Surat Keterangan Uji Plagiasi.....	188
Lampiran 27 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	190
Lampiran 28 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran menjadi faktor penting yang berpengaruh pada proses penyampaian materi kepada siswa, baik dalam pendidikan usia dini, dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Meski demikian, kenyataannya masih banyak pendidik yang belum benar-benar menguasai beragam metode pembelajaran.¹

Metode yang dipilih secara tepat tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi peserta didik, tetapi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menarik. Setiap metode mempunyai karakteristik dan kelebihan yang berbeda yang dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran, karakter materi, jumlah siswa, ketersediaan waktu, serta sarana yang mendukung.²

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, termasuk pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*), agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Dukungan kurikulum terhadap pembelajaran berbasis

¹ Fitra Syukur Iman Zai and Yehezkiel Sugeng Mulyono, "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember," *Metanoia* 4, no. 1 (2022): 2.

² Zuhdiah, Yuspiani, and Muljono Damopolii, "Metode-Metode Inovatif Dalam Pembelajaran IPAS" *JUPEIS:Jurna Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2023): 1.

pengalaman ini membuka kesempatan bagi guru dalam menerapkan metode yang mendorong untuk aktif serta melibatkan siswa secara penuh.³

Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berjalan efektif, terutama akibat penerapan metode yang dipakai masih kurang menarik dan kurang memberi kesempatan siswa berperan aktif.⁴

Tujuan utama proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Guru dituntut mengoptimalkan hasil belajar, khususnya pada aspek pengetahuan, melalui perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran. Pembelajaran yang hanya menekankan metode ceramah menciptakan suasana belajar yang kurang memberi kebebasan, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak mandiri dalam menuangkan ide serta gagasannya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual, terutama pada mata pelajaran IPAS di jenjang pendidikan dasar.⁵

Mata pelajaran IPAS juga memegang peran penting dalam mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal

³ Nikson Kollo and Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1454.

⁴ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 8.

⁵ Wahrani Sudirman, Idawati Idawati, and Muhajir Muhajir, "Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kab. Maros," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1544.

yang diharapkan bagi anak didik bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk menumbuhkan sikap ingin tahu terhadap peristiwa alam dan sosial yang berlangsung disekitar siswa.

Keingintahuan ini menjadi pemicu penting dalam memotivasi peserta didik untuk memahami lebih lanjut tentang cara kerja alam semesta serta bagaimana interaksi antara alam dan kehidupan manusia berlangsung di muka bumi. Dengan demikian, IPAS berfungsi sebagai penghubung yang membantu siswa meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengamalkan kehidupan nyata, selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Kenyataan dalam pelaksanaannya, siswa sering kali sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama pada mata pelajaran yang bersifat abstrak, yang sulit dipikirkan oleh siswa atau informasi yang sulit dijelaskan oleh guru dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam seperti IPAS.⁶

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A di SD Negeri 3 Rejo Asri pada Jumat, 1 Agustus 2025, mengindikasikan adanya kendala dalam proses pembelajaran IPAS. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih belum mencapai nilai yang melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah, terutama ketika materi disampaikan secara konvensional tanpa variasi kegiatan. Kondisi ini berdampak pada

⁶ Ni Luh Putu Swistiyawati and Ida Ayu Made Indrayani, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Ipas Di Kelas Ii Sd No. 5 Taman," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024): 1317.

kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa dianggap belum berkembang dengan baik, terlihat dari jaranganya siswa bertanya, mengemukakan pendapat, ataupun mencoba menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Wawancara dengan wali kelas IV B pada hari dan tanggal yang sama juga menunjukkan adanya permasalahan serupa. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa kurang terlibat dalam pembelajaran IPAS dan cenderung pasif ketika diminta berpendapat. Minimnya interaksi siswa menyebabkan proses pembelajaran berjalan satu arah, sehingga tidak banyak ruang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial. Variasi pembelajaran yang terbatas juga berdampak pada suasana kelas yang kurang menyenangkan bagi siswa. Permasalahan tersebut pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai target, karena keterlibatan belajar yang rendah menghambat proses pemahaman materi.

Hasil observasi proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri pada tanggal 8 Agustus 2025 di kelas IV A, yang terlihat pada tahap penyampaian materi, beberapa siswa tampak kurang memperhatikan dan tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Hanya sebagian kecil siswa yang merespons pertanyaan guru, sementara lainnya hanya diam dan menunggu giliran tanpa inisiatif. Ketika diberikan kesempatan bertanya, mayoritas siswa memilih tidak mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka belum

berkembang optimal. Suasana pembelajaran tampak tenang namun cenderung kurang hidup, sehingga keterlibatan siswa tidak merata.

Hasil observasi di kelas IV B menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung cukup satu arah, dengan guru lebih aktif menjelaskan dibandingkan siswa berinteraksi. Sebagian siswa terlihat pasif dan hanya fokus ketika diarahkan secara langsung. Ketika guru meminta siswa memberikan pendapat, respon yang muncul hanya dari beberapa siswa saja. Suasana kelas berjalan lancar, tetapi tampak kurang variatif dan kurang menyenangkan bagi sebagian siswa.

Berdasarkan data dokumentasi dari guru kelas IV A dan IV B di SD Negeri 3 Rejo Asri, terdapat siswa yang hasil belajarnya masih rendah atau belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal tersebut terlihat pada nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang tercantum pada tabel 1. 1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Kriteria		Presentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	20	68	8	12	40%	60%
IV B	16		6	10	38%	63%
Total	36					

Merujuk pada tabel 1.1 hasil ulangan harian IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri, di kelas IV A yang terdiri dari 20 siswa, terdapat 8 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 12 siswa atau 60% belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKTP sebesar 68. Sementara itu,

di kelas IV B dari 16 siswa, terdapat 6 siswa atau 38% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 10 siswa atau 63% belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, baik di kelas IV A maupun IV B, belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya persentase ketuntasan belajar pada kedua kelas tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diulas lebih dalam. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa, dkk. yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar siswa yang rendah dan perbedaan kemampuan daya pikir antar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya motivasi orang tua, serta fasilitas belajar yang belum memadai.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, menyebabkan peserta didik merasa bosan, pasif, dan kesulitan memahami materi. Akibatnya, hasil belajar rendah terjadi karena proses pembelajaran tidak menarik dan tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual agar dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁷

⁷ Anisa Padilla, Winda Mey Lestari Munthe, and Wulanda Aditiya, "Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1629–31.

Salah satu metode yang lebih tepat dan efektif serta sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan adalah pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Dalam beberapa tahun terakhir, metode ini mulai dipandang sebagai alternatif yang menjanjikan dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini banyak diterapkan di dalam ruang kelas. Meskipun sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini, metode ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam praktik pendidikan, padahal sangat sesuai untuk membangun pemahaman siswa melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar.⁸

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPAS. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dominikus Boang Manalu dan Sejahtera di SD Negeri 040527 Tigapanah menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada topik cerita tentang daerahku. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran di luar ruangan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, sehingga mendorong peningkatan pemahaman serta motivasi siswa dalam belajar.⁹ Selain itu, penelitian yang dilakukan Azhar Fauzi, dkk. juga membuktikan bahwa

⁸ Prihantini and Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2024):152-153.

⁹ Dominikus Boang Manalu and Sejahtera, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040527 Tigapanah Kec. Tigapanah TA 2023/2024," *Jurnal PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)* 3, no. 2 (2024): 1–8.

pembelajaran di luar kelas pada materi IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami konsep yang dipelajari. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mendorong peningkatan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri” sebagai upaya untuk mengkaji adanya pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri, masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

¹⁰ Azhar Fauzi, Hadi Widodo, and Tumiyem, “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Belajar Ditunjukkan Dalam Berbagai Bentuk Pendidikan Berdasarkan Hasil Pengamatan Penulis Bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Swasta PAB 5 Klumpang Pad,” *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025): 1022–23.

3. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, fleksibel, dan berbasis pengalaman nyata, namun implementasinya di lapangan belum sepenuhnya dilakukan.
4. Guru belum secara optimal memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, padahal lingkungan merupakan potensi yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan konkret.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan terstruktur, maka peneliti menetapkan batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri.
2. Aspek yang dikaji terbatas pada hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *outdoor learning*, tanpa membahas aspek sikap atau keterampilan secara mendalam.
3. Materi yang di gunakan dalam penelitian ini gaya di sekitar kita

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pengaruh metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Guru: hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
- 2) Bagi Siswa: metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan hasil belajar mereka.
- 3) Bagi Sekolah: hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar.
- 4) Bagi Peneliti Lain: penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pijakan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji metode

pembelajaran aktif lainnya dalam berbagai konteks mata pelajaran atau jenjang pendidikan.

F. Penelitian Relevan

Sebagai upaya mendukung dan memperkuat dasar teoritis pada penelitian ini, peneliti meninjau sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Penelitian sebelumnya tersebut memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar. Dengan menelaah hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh referensi penting, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), serta membangun pijakan ilmiah yang kuat untuk mengembangkan kajian ini secara lebih mendalam dan terarah.

Penelitian pertama dilakukan oleh Andryan Vania Amanda dan Laili Rahmi (2024) dengan judul “*Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Literasi Sains Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 171 Pekanbaru dengan menggunakan desain Kuasi-Eksperimental. Kelas VB ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan Kelas VC sebagai kelompok kontrol, setiap kelas berjumlah 22 siswa. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan perhitungan N-Gain. Temuan menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari metode pembelajaran di luar ruangan terhadap literasi sains. Kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata posttest sebesar

85,06, dengan N-Gain sebesar 0,69, yang mengklasifikasikan metode tersebut sebagai cukup efektif.¹¹

Kesamaan penelitian Andryan Vania Amanda & Laili Rahmi (2024) dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode *outdoor learning* sebagai variabel bebas dan sama-sama menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimen* dengan melibatkan kelas eksperimen dan kontrol di jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus variabel terikat dan materi yang dikaji. Penelitian Amanda & Rahmi berfokus pada peningkatan literasi sains siswa pada materi ekosistem dikelas V, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar dalam aspek kognitif IPAS siswa kelas IV pada materi Gaya di Sekitar Kita di SD Negeri 3 Rejo Asri. Selain itu, penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian kedua dilaksanakan oleh Masriawati, Vinsensius Herianto Ndori, dan Agustinus Angelus Ete (2023) dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDI Mauloo*". Observasi dilakukan di SDI Mauloo, Kecamatan Paga, dari tanggal 14 Februari hingga 14 Maret 2023. Mengambil rancangan *one-group pretest-posttest*, 11 siswa kelas IV menjadi partisipan utama. Temuan menunjukkan peningkatan rata-rata

¹¹ Andryan Vania Amanda and Laili Rahmi, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Literasi Sains Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 3106–17.

skor dorongan belajar dari 37,27 menjadi 46,00, dengan tingkat signifikansi 0,027 yang lebih kecil dari 0,05.¹²

Riset yang ditemui oleh Masriawati dan kolega memiliki kesamaan dengan penelitian ini lantaran sama-sama menginvestigasi implementasi metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV. Perbandingan riset Masriawati dkk. terfokus pada dorongan belajar siswa melalui rancangan *one-group pretest-posttest*. Sebaliknya, penelitian ini memberikan perhatian pada capaian belajar kognitif IPAS dengan menggunakan rancangan *non-equivalent control group*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Iis Nuraida Mulyaningsih, Atep Sujana, dan Rana Gustian Nugraha (2024) dengan judul “*Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan*”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lembur Situ, Kabupaten Sumedang, dengan desain *one group pretest-posttest* melibatkan 30 siswa kelas IV. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan N-Gain sebesar 0,52 (kategori sedang), yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep setelah diterapkannya pendekatan *outdoor learning*.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Nuraida Mulyaningsih,dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti

¹² Masriawati Masriawati, Vinsensius Herianto Ndori, and Agustinus Angelus Ete, “Pengaruh Kegiatan Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Mauloo,” *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 2 (2023): 459–64.

¹³ Iis Nuraida Mulyaningsih, Atep Sujana, and Rana Gustian Nugraha, “Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1693–97.

penerapan metode *outdoor learning* di kelas IV. Perbedaannya terletak pada fokus variabel terikat dan desain penelitian. Penelitian Iis Nuraida Mulyaningsih dkk. menekankan pada pemahaman konsep siswa dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif IPAS dengan desain *non-equivalent control group*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga jenis, yang meliputi efektivitas, efisiensi, serta unsur daya tarik dari kegiatan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran biasanya diukur berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa yang ditunjukkan melalui skor hasil tes setelah program pembelajaran diselesaikan.

Hasil belajar dimaknai sebagai capaian yang diraih oleh siswa usai menjalani proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat keberhasilan mereka ketika menjalani rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada proses tersebut, siswa mendapatkan wawasan serta pemahaman yang bermanfaat sehingga memengaruhi perubahan perilaku. Oleh sebab itu, keberhasilan siswa diasumsikan terjadi ketika terdapat perbedaan pada perilaku mereka sebagai pengalaman dari pembelajarannya serta praktik yang dijalani dalam lingkup aktivitas belajar mengajar.¹⁴

Hasil pembelajaran dapat dilihat melalui bukti pencapaian yang terukur melalui perolehan angka atau nilai setelah siswa berpartisipasi dalam penilaian yang dilaksanakan pada akhir periode

¹⁴ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021):46-47.

pembelajaran. Skor tersebut menjadi acuan sebagai cara meniai tingkat penguasaan siswa atas materi yang sudah disampaikan oleh guru.¹⁵

Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai penguasaan materi yang dimiliki siswa usai menjalani kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penguasaan tersebut dapat diamati melalui nilai yang diraih saat menyelesaikan kegiatan evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan ketiga pendapat yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah bentuk capaian yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian tersebut biasanya diwujudkan melalui hasil evaluasi berupa skor tes yang merepresentasikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hasil belajar juga mencerminkan keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang dapat memengaruhi perubahan sikap atau perilaku. Selain itu, hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sebagai bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁵ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022):27.

¹⁶ Rosa Novita Pitaloka, A.Y. Soegeng Ysh, and Asep Ardiyanto, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sukoharjo 03 Tahun Pelajaran 2018/2019" *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 1, no. 3 (2022): 208.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.

Berikut faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Baik motivasi dari dalam diri, seperti minat dan tujuan pribadi, maupun motivasi eksternal seperti dukungan dari orang lain, akan memengaruhi tingkat usaha serta kemampuan seseorang dalam menguasai pokok bahasan yang diperoleh dari pembelajaran.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik juga berpengaruh besar. Metode yang bersifat aktif, interaktif, serta sesuai dengan gaya belajar siswa cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan metode yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara langsung.

c. Kualitas pengajaran

Kualitas pengajaran memainkan peran penting. Guru yang mampu menyampaikan materi secara jelas, menumbuhkan minat belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang membangun, akan mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Lingkungan yang tertata rapi, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar akan membantu siswa lebih fokus dan mudah dalam menyerap informasi.

e. Kondisi kesehatan

Keadaan fisik yang bugar dan stabil secara emosional akan menunjang kemampuan konsentrasi serta daya ingat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

f. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif, yang merujuk pada kapasitas individu untuk mengolah informasi, menyelesaikan persoalan, dan menyimpan pengetahuan. Peserta didik yang memiliki kapabilitas kognitif unggul cenderung lebih efisien dalam menangkap isi pembelajaran.

g. Dukungan dari keluarga

Dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Bentuk dukungan ini bisa berupa dorongan semangat, bantuan dalam belajar, maupun pemberian motivasi secara sosial.

h. Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran turut menjadi faktor yang menentukan. Apabila digunakan secara tepat,

teknologi dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta memperkuat efektivitas pembelajaran.

i. **Kebutuhan individu**

Kebutuhan individu yang berbeda-beda. Dengan memahami dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan minat siswa, maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, pendidik dapat merancang lingkungan dan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.¹⁷

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dibedakan ke dalam tiga ranah utama:

a. **Ranah Kognitif**

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan berpikir atau aktivitas mental yang melibatkan proses kerja otak. Beberapa aspek yang termasuk dalam kemampuan kognitif antara lain: mengingat (pengetahuan), memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.

¹⁷ Mu'in, *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024):59-61.

b. Ranah Afekif

Ranah ini mencerminkan sikap dan respon emosional individu, yaitu bagaimana seseorang menunjukkan kecenderungan dalam memilih dan mengambil tindakan dalam situasi tertentu. Ranah afektif memiliki lima tingkatan, yaitu: menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan menghayati nilai dalam diri (*characterization*).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi keterampilan fisik atau tindakan yang dihasilkan melalui koordinasi fungsi tubuh. Perilaku psikomotorik muncul sebagai hasil dari aktivitas jasmani yang terkontrol oleh sistem saraf dan otot.¹⁸

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator yang berfungsi sebagai penunjuk tercapainya tingkat keberhasilan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator prestasi yang dikaitkan dengan jenis kemampuan yang hendak diukur. Dengan demikian, indikator hasil belajar berperan penting sebagai pedoman dalam menentukan sejauh mana peserta

¹⁸ Umi Kulsum, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023):10.

didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemahaman yang mendalam terhadap jenis-jenis prestasi belajar dan indikatornya sangat diperlukan agar alat evaluasi yang digunakan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.¹⁹

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar

No	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
1	Kognitif	a. Pengetahuan (C1) 1) Dapat menyebutkan 2) Dapat mengidentifikasi b. Pemahaman (C2) 1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri c. Penerapan (C3) 1) Dapat memberikan contoh 2) Dapat menggunakan secara tepat d. Analisis (C4) 1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah e. Sintesis (C5) 1) Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2) Dapat menyimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan f. Evaluasi (C6) 1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan
2.	Afektif	a. Menerima 1) Menunjukkan sikap menerima 2) Menunjukkan sikap menolak b. Merespon 1) Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2) Kesiediaan memanfaatkan

¹⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019):144.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Menghargai <ul style="list-style-type: none"> 1) Menganggap penting dan bermanfaat 2) Menganggap indah dan harmonis 3) Mengagumi d. Mengorganisasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengakui dan meyakini 2) Mengingkari e. Karakterisasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Melembagakan atau meniadakan 2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan bergerak dan bertindak <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengkoordinasikan gerak anggota tubuh b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal <ul style="list-style-type: none"> 1) Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2) Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Ketiga ranah tersebut saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan utuh dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, diperlukan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip belajar yang tepat. Akan tetapi, penelitian ini menitikberatkan ke arah ranah kognitif sebagai indikator perubahan hasil belajar yang dikaji sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran. Indikator yang digunakan yaitu, C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman) dan C3 (Penerapan) dalam materi gaya disekitar kita pada mata pelajaran IPAS.

5. Cara Mengukur Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dievaluasi melalui pemahaman tentang pengukuran hasil belajar, baik dari aspek proses maupun produk yang dihasilkan. Berikut disajikan uraian mengenai cara pengukuran hasil belajar dari kedua aspek tersebut.

Pengukuran hasil belajar dari aspek proses dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Menilai apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah dirancang dengan baik dan melibatkan siswa secara sistematis.
- b. Mengamati apakah guru mampu memotivasi siswa sehingga mereka terlibat aktif dalam kegiatan belajar dengan kesadaran penuh, semangat, dan tanpa adanya paksaan untuk mencapai penguasaan materi.
- c. Menilai sejauh mana siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi dan mengontrol pencapaian belajarnya sendiri, yang dapat mendorong terbentuknya kemandirian dalam belajar.

Sementara itu, pengukuran hasil belajar dari aspek produk meliputi:

- a. Melihat apakah hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran tampak melalui perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif secara menyeluruh.
- b. Menilai apakah pengetahuan yang diserap oleh siswa bersifat permanen dalam ingatan dan memberi pengaruh terhadap perilaku

mereka, atau sebaliknya, hanya bersifat sementara dan mudah dilupakan.²⁰

B. Metode *Outdoor Learning*

1. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber dan media belajar guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam pendekatan ini, kegiatan belajar dirancang agar siswa terlibat secara aktif melalui interaksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitar. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas nyata di luar kelas, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar.²¹

Kegiatan pembelajaran diluar ruangan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas guna mengamati peristiwa secara langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga tercipta suasana belajar yang lebih akrab dan bermakna. Lingkungan luar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang bersifat nyata, karena berbagai materi yang dipelajari di dalam kelas dapat ditemukan secara langsung di lapangan. Dengan demikian,

²⁰ Yulia Pramusinta and Silviana Nur Azizah, *Belajar Dan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022):7.

²¹ Santi Marni R, Ernawati, and Siti Aminah, "Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 15 Langkan," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 02, no. 01 (2025): 190.

pembelajaran di luar ruangan menjadi salah satu metode alternatif yang mampu menghadirkan pengalaman belajar autentik, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan observasi peserta didik.²²

Metode *Outdoor Learning* adalah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas atau sekolah, termasuk di lingkungan alam terbuka, dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik pada materi yang berkaitan. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam melalui berbagai tahapan, mulai dari menumbuhkan kesadaran, memberikan pemahaman, menanamkan tanggung jawab, hingga membentuk perhatian dan perilaku yang positif terhadap lingkungan.

Adapun bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas meliputi permainan edukatif, eksperimen, perlombaan, pengamatan kasus lingkungan sekitar, diskusi untuk mencari solusi, aksi peduli lingkungan, serta kegiatan penjelajahan.²³

Metode *outdoor learning* sebagai pendekatan pembelajaran telah diterapkan di berbagai negara, seperti Inggris, Amerika Serikat, Jerman, Australia, dan Indonesia. Di Inggris, metode ini berkembang sejak tahun 1896 dengan mengadopsi pendekatan dari Jerman,

²² Anwari Adi Nugroho and Nur Rokhimah Hanik, "Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Tinggi," *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (2016): 41.

²³ Putri Febiyani, Tri Amalia, and Kun Hisnan Hajron, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa," *University Research Colloquium*, 2021, 198.

sementara di Indonesia diadaptasi melalui program Outward Bound sejak tahun 1990.²⁴

Secara umum, kegiatan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai proses mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks *outdoor learning*, suasana luar kelas digunakan sebagai situasi pembelajaran yang edukatif, di mana aktivitas seperti permainan atau eksplorasi alam menjadi bagian dari strategi untuk menyampaikan konsep-konsep pelajaran secara lebih menyenangkan dan efektif.²⁵

Teori konstruktivisme menjadi landasan teoritis yang relevan dalam penerapan metode *outdoor learning*. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi atas pengalaman tersebut.²⁶

Menurut Piaget, proses belajar terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam pengalaman langsung serta berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, *outdoor learning* menjadi wadah yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi dan pengamatan terhadap fenomena alam secara langsung. Sementara itu, menurut Vygotsky, menekankan

²⁴ Andri Esttining Sejati et al., *Metode Outdoor Study* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024):9.

²⁵ Milka Ria Daeli and Rosmawaty Harahap, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023): 57.

²⁶ Mercy F. Halamury, *Strategi Edutainment Berbasis Outdoor Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Lamongan: Academia Publication, 2024):96.

bahwa pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dalam pembelajaran di luar kelas, siswa memiliki peluang untuk saling berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas kolaboratif ini mendukung perkembangan kemampuan melalui bantuan teman sebaya, sesuai dengan konsep *Zona of Proximal Development (ZPD)* yang dikemukakan Vygotsky.²⁷

Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme bahwa belajar merupakan proses aktif membangun makna, bukan sekadar menerima pengetahuan secara pasif. Oleh karena itu, metode *outdoor learning* menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan.²⁸

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar nyata untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman konsep siswa. Beragam aktivitas yang dapat dilakukan di luar kelas, seperti permainan edukatif, eksperimen, observasi lingkungan, diskusi, dan aksi sosial, serta mengembangkan keterampilan observasi, berpikir

²⁷ Widya Trio Pangestu, *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024):22.

²⁸ Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2021):13.

kritis, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Aktivitas kolaboratif dalam kelompok membantu siswa saling bertukar informasi dan mengembangkan kemampuan melalui dukungan teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran di luar ruangan tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga aspek sosial dan sikap, serta mampu menghadirkan pengalaman belajar autentik yang mendukung peningkatan hasil belajar secara lebih optimal.

2. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Tujuan utama dari penerapan metode *outdoor learning* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh.
- b. Memberikan pemahaman konsep lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan objek nyata.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama melalui kegiatan kelompok.
- d. Melatih kemampuan komunikasi dan penyelesaian masalah secara kolektif.

- e. Menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- f. Mendorong kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah melalui tantangan di lapangan.
- g. Meningkatkan keterampilan motorik dan kebugaran fisik siswa.
- h. Menumbuhkan motivasi dan minat belajar melalui suasana belajar yang terbuka dan menyenangkan.
- i. Melatih kemandirian dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan tugas.
- j. Menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan reflektif.
- k. Mengembangkan empati sosial dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi lingkungan.
- l. Menyediakan suasana belajar yang tidak monoton, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata.
- m. Mendukung terciptanya pembelajaran yang bersifat holistik dan berkelanjutan.²⁹

3. Langkah-Langkah Metode *Outdoor Learning*

Pelaksanaan *Outdoor Learning* perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang. Kegiatan ini tidak diperkenankan untuk dilakukan secara sembarangan, sebab tetap memerlukan rancangan pembelajaran yang terstruktur agar menjadi pedoman bagi guru saat mengajar di luar ruang kelas. Pembelajaran ini bukan semata-mata

²⁹ Pangestu, *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*, 17-18.

untuk bermain atau menghilangkan kejenuhan, melainkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu mencerdaskan mereka.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting pada tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Pada tahap persiapan, guru harus melaksanakan serangkaian langkah, seperti:

- a. Menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Menyusun dan menyiapkan lokasi serta media yang tersedia di lingkungan luar.
- c. Merancang kegiatan pembelajaran dan menetapkan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.
- d. Memastikan bahwa guru dan peserta didik berada dalam kondisi nyaman, santai, dan tidak merasa terbebani.

Selanjutnya tahap pelaksanaan melibatkan beberapa aktivitas berikut:

- a. Mengarahkan siswa untuk bergerak secara teratur menuju area pembelajaran diluar ruangan.

- b. Melakukan dialog pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa, dengan jarak sekitar satu meter antara guru dan siswa.
- c. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan berlangsung.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- e. Menugaskan siswa untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok.
- f. Guru mengamati dan memantau aktivitas siswa selama bekerja dalam kelompok.

Terakhir tahap evaluasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perkembangan yang telah dicapai selama pembelajaran.

- a. Evaluasi menjadi momen bagi guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- b. Apabila siswa belum dapat memberikan jawaban, guru tidak langsung menyatakan bahwa jawaban tersebut salah, melainkan memberikan jawaban yang benar sambil mengajak siswa untuk mengulangnya secara bersama-sama.³⁰

Selain itu, langkah penerapan *outdoor learning* juga dapat dilakukan melalui tahapan yang hampir sama. Pada tahap persiapan,

³⁰ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020):178-179.

guru dan peserta didik menentukan tujuan pembelajaran, memilih objek atau lokasi yang sesuai, menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, serta mengatur izin dan teknis pelaksanaan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peserta didik melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mencatat, bertanya, atau membuat laporan sesuai arahan guru. Guru berperan sebagai pendamping dan pengawas agar kegiatan berjalan dengan tertib. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu membawa hasil kegiatan kembali ke kelas untuk didiskusikan, dipresentasikan, dan disimpulkan bersama.³¹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil tahapan penerapan *outdoor learning* yang meliputi fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijelaskan pada tabel 2. 2 berikut ini:

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Metode *Outdoor Learning*

No	Tahapan Pembelajaran
1	Tahapan persiapan <ul style="list-style-type: none"> - Guru menentukan tujuan pembelajaran yang dituju. - Guru menyusun dan mengatur lokasi serta sarana disekitar yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya kegiatan. - Guru juga merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi supaya proses belajar dapat berjalan lebih terarah dan efektif.
2	Tahap pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan singkat tujuan pembelajaran dan materi dikelas - Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berjalan dengan tertib menuju lokasi pembelajaran di luar kelas.

³¹ Aulia Ar Rakhman Awaludin et al., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021):170.

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melanjutkan dialog pembelajaran bersama siswa, baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa. - Siswa mendengarkan serta menyimak penjelasan guru secara seksama. - Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menugaskan mereka bekerja dalam kelompok, serta mengamati dan memantau aktivitas siswa selama kegiatan kelompok berlangsung.
3	<p>Tahap Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menjawab pertanyaan guru sesuai materi yang dipelajari. - Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman melalui penjelasan atau tanggapan yang diberikan. - Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan refleksi atau diskusi akhir pembelajaran. - Siswa mampu mengoreksi dan memperbaiki jawaban setelah diberikan arahan guru.

4. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Beberapa manfaat utama dari pembelajaran *outdoor learning* meliputi:

a. Meningkatkan Pemahaman Konseptual

Pembelajaran di luar kelas memberi siswa kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung, seperti mengamati ekosistem secara nyata dibandingkan hanya membaca dari buku.

b. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Kegiatan kolaboratif dalam *outdoor learning*, seperti kerja kelompok atau permainan edukatif, dapat memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan siswa.

c. Menunjang Kesehatan Fisik dan Mental

Aktivitas fisik di ruang terbuka mendorong siswa untuk lebih aktif bergerak, yang baik untuk kesehatan tubuh. Paparan sinar matahari dan udara segar juga bermanfaat dalam mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati.

d. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif di luar kelas dapat membuat siswa lebih antusias, sehingga meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

e. Mengembangkan Kemampuan *Problem-Solving*

Tantangan yang ditemukan di lapangan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi, sehingga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka terasah.

f. Menumbuhkan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam dapat membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

g. Mendukung Pembelajaran Holistik

Outdoor learning mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih seimbang dan mendalam.

h. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi

Lingkungan alam yang dinamis mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memunculkan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan.³²

5. Kelebihan dan Kekurangan dalam Menerapkan Metode *Outdoor Learning*

a. Kelebihan metode *outdoor learning*

1) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Metode *outdoor learning* memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari materi secara langsung melalui objek nyata, sehingga siswa dapat merasakan secara lebih nyata manfaat dari materi yang mereka pelajari.

2) Meningkatkan partisipasi aktif siswa

Belajar di ruang terbuka mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih bebas bergerak, berlari, dan mengeksplorasi pengetahuan sesuai dengan lembar kerja siswa (LKS) yang telah dirancang oleh guru.

3) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa

Situasi dan kondisi yang nyata memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, terutama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang muncul selama proses belajar berlangsung.

³² Pangestu, *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*, 19-20.

4) Memberikan pengalaman belajar yang menggugah

Lingkungan belajar yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari memberikan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa. Terlebih lagi jika pembelajaran didukung oleh aktivitas aktif seperti pengamatan, eksperimen, wawancara, dan diskusi, sehingga membuat proses belajar lebih berkesan.

5) Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan

Kegiatan di alam terbuka menumbuhkan antusiasme siswa dalam menggali pengetahuan. Terlebih dengan adanya permainan edukatif yang selaras dengan materi pelajaran, pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan menyegarkan.

6) Meningkatkan kreativitas guru dan siswa

Pembelajaran di luar kelas menantang guru untuk merancang perangkat belajar seperti lembar kerja yang kreatif, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam mencapai tujuan belajar.

7) Mengembangkan keterampilan sosial siswa

Outdoor learning menjadi sarana bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga mereka terbiasa berkomunikasi, bersikap, dan bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sosial.

8) Mendorong komunikasi yang lebih terbuka

Lingkungan belajar yang santai di alam terbuka menciptakan suasana yang tidak menegangkan, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa.

9) Menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Pembelajaran di luar kelas dapat dikatakan sebagai metode yang menyeluruh karena mencakup keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, dan peningkatan keterampilan.

10) Menumbuhkan karakter dan akhlak yang mulia

Kegiatan *outdoor learning* juga mendukung penguatan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, pemaafan, kesabaran, cinta kebersihan, semangat belajar, kepedulian, keyakinan diri, kesadaran akan kewajiban, dan sikap saling menghargai.³³

b. Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Meskipun pembelajaran di luar ruang menawarkan banyak manfaat, metode ini juga memiliki sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas, terutama jika lokasi kegiatan tidak mendukung atau sulit dijangkau. Selain itu, keberhasilan suatu

³³ Fina Fakhriyah, Siti Masfuah, and F. Shoufika Hilyana, *TPACK Dalam Pembelajaran IPA* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022):124-125.

kegiatan sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim, yang dapat berubah sewaktu-waktu dan mengganggu proses belajar. Faktor keselamatan dan keamanan juga menjadi perhatian penting, mengingat siswa berada di luar pengawasan ruang kelas yang terkendali.

Guru juga sering menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas di luar ruangan, terutama dalam menjaga fokus dan disiplin siswa. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran di luar ruangan juga sering terbatas, apalagi jika harus menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lainnya.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya pendidik, baik dari segi jumlah maupun kompetensi dalam merancang pembelajaran luar ruang yang efektif. Pengukuran dan evaluasi hasil belajar juga cenderung lebih kompleks karena tidak selalu dapat dilakukan dengan cara konvensional.

Terakhir, interaksi siswa dengan teknologi menjadi lebih terbatas dalam pembelajaran di luar ruangan, padahal teknologi juga termasuk komponen pokok dalam dunia pendidikan modern. Berbagai kekurangan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai sangat diperlukan agar pembelajaran di luar ruangan dapat diterapkan secara optimal.³⁴

³⁴ G Maulani et al., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024):182.

C. Mata Pelajaran IPAS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam struktur Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS mengintegrasikan dua bidang ilmu, yakni ilmu yang mengkaji makhluk hidup dan benda tak hidup serta hubungan timbal baliknya di alam semesta, serta ilmu yang mempelajari dinamika kehidupan manusia secara individual maupun sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan pendekatan integratif ini, IPAS tidak hanya menyampaikan pengetahuan faktual, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara fenomena alam dan dinamika sosial dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai permasalahan dalam kehidupan tidak lagi dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan satu disiplin ilmu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan beberapa bidang ilmu secara terpadu. Salah satu bentuk penerapan pendekatan ini adalah integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang kemudian dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

³⁵ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023):30.

IPAS dirancang agar memudahkan siswa dalam memahami fenomena alam maupun sosial melalui pembelajaran yang holistik. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS dikembangkan secara khusus untuk membekali siswa dalam menghadapi permasalahan nyata di sekitar mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang melatih siswa mengidentifikasi masalah serta mencari solusi melalui integrasi konsep-konsep IPA dan IPS.³⁶

Selain sebagai integrasi ilmu, IPAS juga berperan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini mendorong tumbuhnya sikap ingin tahu pada berbagai peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, dan juga kemampuan dalam berpikir kritis serta reflektif. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dan menjadi warga negara yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakatnya.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, ditarik kesimpulan bahwa IPAS termasuk mata pelajaran terpadu pada struktur kurikulum merdeka yang tidak hanya menggabungkan unsur ilmu alam dan sosial, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kepedulian sosial peserta didik melalui pembelajaran

³⁶ Yenin Nadhifah et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023):17-22.

³⁷ Yulia Siska, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023):31-32.

yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah kehidupan nyata.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk mendukung pengembangan diri peserta didik agar sejalan dengan profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu terhadap berbagai peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan manusia, serta memahami keterkaitan antara alam semesta dengan kehidupan manusia.
- b. Ikut serta secara nyata dalam melestarikan lingkungan hidup, sekaligus mampu memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan bertanggung jawab.
- c. Menumbuhkan keterampilan penyelidikan ilmiah, mulai dari menemukan masalah, menyusun hipotesis, sampai pada tahap mencari solusi dengan praktik langsung.
- d. Menyadari jati diri sendiri, serta memahami lingkungan sosial tempat ia berada, sekaligus mengkaji dinamika kehidupan manusia dan masyarakat dari masa ke masa.
- e. Menyadari peran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan warga dunia, sehingga mampu

memberikan kontribusi ketika menyelesaikan berbagai persoalan sosial di sekitarnya.

- f. Menguasai konsep-konsep dasar pada bidang IPAS sekaligus mampu menerapkannya dalam konteks kegiatan sehari-hari.³⁸

3. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS

Karakteristik mata pelajaran IPAS dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. IPA dan IPS dipadukan menjadi satu mata pelajaran IPAS, khususnya pada tingkat awal SD, agar siswa mampu memahami suatu hal secara menyeluruh.
- b. Guru diberi keleluasaan dalam menentukan metode, bahan, serta bentuk asesmen yang disesuaikan dengan keadaan lokal serta tuntutan belajar siswa.
- c. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan proses keterampilan sains sekaligus keterampilan sosial secara terpadu.
- d. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- e. Materi yang diajarkan difokuskan pada hal-hal esensial dengan memberi kesempatan lebih besar bagi siswa untuk memahami secara mendalam.³⁹

³⁸ Suhelayanti, Z, and Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*(Medan: Yayasan Kita Menulis,2023):38.

³⁹ Indah Pratiwi and Raysyah Putri Sitanggang, *Konsep Dasar IPA* (Medan: umsu press, 2025):6.

4. Materi Mata Pelajaran IPAS

Adapun materi pembelajaran yang peneliti ajarkan adalah “Gaya disekitar kita” dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Berikut ini merupakan (ringkasan materi, CP, TP dan ATP) penerapan kurikulum merdeka pada tingkat SD Fase B untuk mata pelajaran IPAS Kelas IV Semester Ganjil.

a. Macam-macam gaya

- 1) Gaya otot dan gaya gesek
- 2) Gaya pegas
- 3) Gaya magnet
- 4) Gaya gravitasi
- 5) Gaya normal
- 6) Gaya otot
- 7) Gaya listrik
- 8) Gaya listrik statis
- 9) Gaya mesin
- 10) Gaya tegangan
- 11) Gaya hambatan udara

b. Sifat-sifat dari gaya

- 1) Gaya mengubah bentuk benda
- 2) Gaya dapat mengubah arah benda
- 3) Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak
- 4) Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam

5) Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda

c. Gaya dan gerak

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang memengaruhi keadaan suatu benda. Adapun gerak adalah perpindahan tempat atau posisi suatu benda ke segala arah. Guna melakukan sebuah gaya, dibutuhkan energi atau tenaga.

d. Manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari

Gaya memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pemahaman tentang gaya dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan membantu kita memanfaatkan dan mengontrol kekuatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan kita. Dari transportasi hingga konstruksi, olahraga, mesin dan aktivitas sehari-hari, gaya memainkan peran penting dalam memastikan bahwa berbagai sistem dan proses berfungsi dengan baik dan efisien.⁴⁰

Tabel 2.3
CP,TP, dan ATP

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Siswa memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya, dan pengaruhnya terhadap arah, gerak	Siswa mampu menentukan macam-macam gaya serta sifat-sifat gaya melalui percobaan sederhana	Menentukan macam-macam gaya serta sifat-sifat gaya melalui percobaan sederhana

⁴⁰ *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk SD/MI* (CV PUSTAKA BENGAWAN, n.d.):25-35.

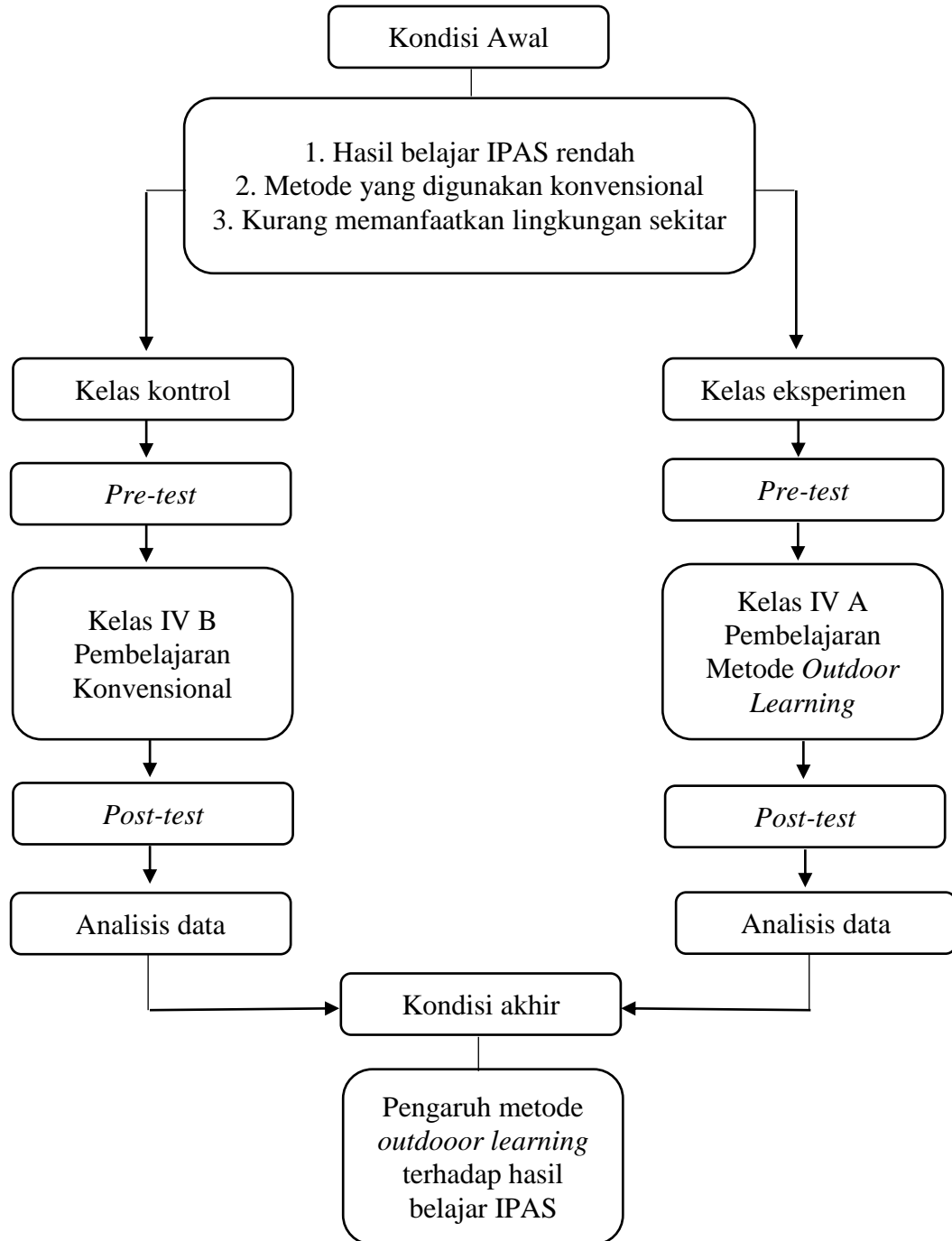
dan bentuk benda.	Siswa mampu menjelaskan hubungan gaya dengan gerak serta manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan hubungan gaya dengan gerak serta manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari
-------------------	--	---

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghasilkan rendahnya hasil belajar karena metode yang digunakan cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Potensi lingkungan sekolah seperti taman atau halaman juga belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga siswa kurang aktif dan sulit memahami konsep secara nyata. Sebagai solusinya, metode *outdoor learning* ditawarkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan literasi sains, sehingga berpotensi memperbaiki hasil belajar IPAS siswa.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, peneliti menyusun kerangka berpikir ini sebagai dasar dalam menyusun desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan penyusunan instrumen.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori belum menggunakan fakta. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah sistematis yang disusun untuk memandu proses penelitian, mulai dari penentuan metode, teknik pengumpulan dan analisis data, hingga pada tahap penarikan kesimpulan.⁴¹ Rancangan ini menjadi kerangka awal yang membantu peneliti dalam memilih pendekatan dan strategi yang tepat selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Quasi Eksperimen*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang dilakukan ketika peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian *Quasi Eksperimen*, subjek tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen maupun kontrol secara acak. Sebaliknya, peneliti memanfaatkan kelompok yang sudah tersedia atau menggunakan teknik pemilihan non-acak.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, karena dilaksanakan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen serta menyiapkan kelompok kontrol sebagai pembanding, dimana penentuan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak. Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Kedua kelompok diberikan *pretest*

⁴¹ Ajeng Ayu Wulandari et al., *Penulisan Karya Ilmiah* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024):32.

sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar antara keduanya.⁴²

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *outdoor learning*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS siswa. Hubungan antara kedua variabel ini bersifat kausal, karena metode *outdoor learning* diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah pelaksanaan kegiatan. Prosedur desain *Non-Equivalent Control Group Design* dalam penelitian ini dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Prosedur Desain *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

X : Perlakuan metode *outdoor learning*

O₁ & O₃ : *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol

O₂ & O₄ : *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Desain ini dianggap sesuai karena mampu menunjukkan perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* dan siswa pada kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa penggunaan metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa.

⁴² Monalisa, Sri Yani Kusumaastuti, and Agustina Suparyati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif:: Pengembangan Hipotesis Dan Pengujiannya* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025):42-43.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bentuk penjabaran variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara empirik. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menyederhanakan konsep yang abstrak menjadi bentuk yang konkret dan dapat diteliti secara langsung. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel yang diteliti memiliki parameter yang jelas, sehingga pengambilan data dapat dilakukan dengan tepat, tanpa terjadi ambiguitas atau perbedaan interpretasi.⁴³

Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini, meliputi:

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel independen yang berperan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dengan kata lain, variabel ini menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini metode *outdoor learning* yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan.

Variabel ini diukur menggunakan lembar observasi, dengan indikator yang dirumuskan berdasarkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode *outdoor learning*, dimulai dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan materi singkat di kelas, lalu dilanjutkan dengan aktivitas di luar ruang seperti mengamati lingkungan sekitar, mengeksplorasi alam, atau melakukan permainan

⁴³ Sitti Hasbiah, Anwar, and Ilma Wulansari Hasdiansa, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis* (Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2024):74.

edukatif yang relevan dengan materi. Siswa kemudian diajak berdiskusi dalam kelompok kecil dan menyampaikan hasil pengamatan mereka untuk membangun pemahaman bersama. Pembelajaran dirancang agar siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental, serta mampu menyatukan materi dengan pengalaman nyata yang mereka alami.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini berfungsi sebagai hasil atau dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan pada variabel bebas. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

Guna mengukur hasil belajar peserta didik, langkah yang dilakukan pada tahap awal, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi “Gaya di Sekitar Kita”. Setelah itu, kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional di dalam kelas. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* dengan soal yang setara dengan *pretest* untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar IPAS mencakup indikator C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman) dan C3 (Penerapan). Indikator hasil belajar yang akan

diraih siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya disekitar kita yaitu:

- a) Mengidentifikasi macam-macam gaya yang terdapat pada percobaan sederhana.
- b) Menyebutkan sifat-sifat gaya berdasarkan hasil pengamatan dalam percobaan.
- c) Menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak dengan menggunakan contoh nyata.
- d) Memberikan contoh manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dapat mencakup individu, kelompok, barang, atau kejadian, selama mereka memiliki ciri atau atribut yang ingin dijelaskan oleh peneliti. Secara umum, populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unit yang menjadi fokus dalam penelitian karena karakteristiknya yang sesuai dengan objek yang diteliti.⁴⁴

⁴⁴ Rita Raya et al., *Menguasai Teknik Sampling: Dasar-Dasar Untuk Analisis Data* (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025):1-3.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
1	IV A	Eksperimen	20
2	IV B	Kontrol	16
	Total		36

Populasi memiliki peran penting karena dari sanalah sampel diambil untuk dianalisis.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Pengambilan sampel bertujuan agar peneliti dapat melakukan proses penelitian secara lebih efisien, terutama ketika keterbatasan waktu, tenaga, biaya, atau akses menjadi kendala untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus mencerminkan populasi secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.⁴⁵

Sampel penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 16 peserta didik.

⁴⁵ Ibid.,8-9.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan peneliti untuk menentukan sebagian anggota populasi yang akan diteliti, dengan tujuan agar sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu, teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun di lapangan.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Teknik ini termasuk ke dalam metode sampling *non-probabilitas* yang cukup sering diterapkan. Pada pendekatan ini, pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan tertentu, yakni untuk memperoleh subjek yang memiliki ciri atau karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴⁷

Peneliti menetapkan kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Penetapan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kondisi kedua kelas relatif seimbang dari segi kemampuan awal, yaitu sama-sama memiliki nilai rata-rata yang masih rendah. Hal ini memungkinkan adanya perbandingan yang

⁴⁶ Nur Fadiah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 21.

⁴⁷ Ni Wayan Surya Wardhani et al., *Teknik Sampling Dan Survei: Dasar Teori Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021):35.

objektif antara kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Kelas A dipilih sebagai kelas eksperimen karena memiliki kesiapan lebih baik untuk menerima perlakuan berupa metode *outdoor learning*, baik dari segi ketersediaan waktu maupun karakteristik siswanya yang lebih disiplin, mudah diatur, serta memiliki kemandirian dibandingkan kelas B. Jumlah siswa di kelas A yang lebih banyak juga mendukung keterwakilan data hasil perlakuan.

Kelas B dijadikan kelas kontrol karena dapat digunakan sebagai pembanding dengan tetap melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan guru. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang diperoleh di antara kedua kelas dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh penerapan metode outdoor learning terhadap hasil belajar IPAS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu proses penelitian. Pemilihan teknik yang tepat dan sesuai dengan metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan atau hipotesis yang telah dirumuskan sejak awal. Apabila terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data, maka hal tersebut dapat berdampak pada ketidaktepatan hasil penelitian. Akibatnya, kesimpulan

yang diambil menjadi tidak relevan, dan seluruh waktu serta usaha yang dicurahkan selama pengumpulan data pun menjadi tidak berarti.⁴⁸

1. Tes

Metode tes sebagai metode pengumpulan data pada dasarnya diimplementasikan dengan menyajikan sejumlah item soal kepada siswa atau responden. Soal-soal ini sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Maksud dari teknik ini digunakan untuk menilai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, serta mengukur sejauh mana keberhasilan mereka dalam menguasai materi sebelum pelaksanaan tes.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes merupakan salah satu metode untuk mengukur keterampilan belajar siswa, terutama pada ranah kognitif. Pelaksanaan tes dilakukan dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Selain untuk menilai pencapaian belajar, teknik ini juga bermanfaat dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, digunakan tes berbentuk *pretest-posttest*, yakni tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tujuan untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan berupa 20 soal pilihan ganda yang

⁴⁸ Ibid.,28.

disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi dan menghubungkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner atau wawancara, serta membandingkan hasilnya dengan teori maupun penelitian sebelumnya.⁴⁹

Pada penelitian ini, teknik observasi diterapkan untuk mencatat aktivitas siswa selama berjalannya proses pembelajaran, khususnya saat metode *outdoor learning* diterapkan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui berbagai dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan lain-lain. Sedangkan dokumen terekam bisa berupa film, kaset, rekaman, mikrofilm, maupun foto.⁵⁰

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, data nama siswa, hasil belajar siswa dan identitas sekolah. Dokumentasi ini

⁴⁹ Ibid.,30.

⁵⁰ Annita Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jaya Pura: Angkasa Pelangi, 2023):105.

dimanfaatkan untuk memperkuat bukti bahwa kegiatan pembelajaran, terutama penerapan metode *outdoor learning*, benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau media yang dipakai untuk memperoleh data dalam sebuah kegiatan penelitian. Keberadaannya sangat penting dalam metodologi penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Instrumen ini bisa berbentuk alat pengukur, alat observasi, maupun alat pengumpul data lainnya yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden atau objek penelitian. Beberapa contoh instrumen penelitian antara lain kuesioner, wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi.⁵¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kisi-kisi instrumen
 - a. Lembar kisi-kisi instrumen tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir, yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Penyusunan soal didasarkan pada indikator pembelajaran dan aspek-aspek dalam ranah kognitif C1–C3 (Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan).

⁵¹ Lucky Nugroho et al., *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Praktik Penulisan Artikel Bidang Akuntansi* (Bandung: Widina Media Utama, 2023):199.

Tabel 3.3
Lembar Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Indikator	Ranah kognitif	Item soal	Jumlah butir	Bentuk tes
Mengidentifikasi macam-macam gaya yang terdapat pada percobaan sederhana.	C1	1-5	5	Pilihan ganda
Menyebutkan sifat-sifat gaya berdasarkan hasil pengamatan dalam percobaan.	C1	6-10	5	Pilihan ganda
Menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak dengan menggunakan contoh nyata.	C2	11-15	5	Pilihan ganda
Memberikan contoh manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	C3	16-20	5	Pilihan ganda
Total			20	

b. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memantau jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berikut disajikan pada tabel 3. 4 kisi-kisi beserta lembar observasi.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama					
	b. Guru memberikan motivasi dengan <i>ice breaking</i>					
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran diluar ruangan serta memanfaatkan media disekitar dengan aman dan tertib.					
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru menjelaskan materi singkat sebelum kegiatan <i>outdoor</i>					
	b. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib					
	c. Guru menjelaskan terkait objek pengamatan yang ada dilapangan mengenai materi gaya disekitar kita					
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait pengamatan objek					
	e. Guru membagi kelompok untuk melakukan kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan materi gaya disekitar kita.					
	f. Guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan pengamatan mengenai gaya disekitar.					
	g. Guru membimbing siswa selama proses					

	pengamatan dilapangan					
	h. Selesai melakukan pengamatan dan percobaan sederhana, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali membahas hasil pengamatan dan percobaan.					
	i. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok didepan teman-temannya.					
3	Kegiatan Penutup					
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada akhir kegiatan					
	b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran					
	c. Guru melakukan refleksi dengan memberi tugas untuk mempelajari materi yang akan datang					
	d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran					
Jumlah						
Presentase (%)						

Kriteria penskoran:

Sangat baik = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor maksimal= Skor tertinggi x jumlah item = 4 x 16 =64

Kriteria presentase:

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = gagal⁵²

Tabel 3.5
Lembar Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas Siswa
1.	Perhatian dan Fokus	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan <i>outdoor learning</i> berlangsung.
2.	Keterlibatan Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan mengamati objek/lingkungan sesuai arahan guru.
3.	Kerja Sama Kelompok	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok selama kegiatan.
4.	Antusiasme	Siswa menunjukkan semangat dan kesenangan saat melakukan pembelajaran di luar ruangan

e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui memperoleh data yaitu seperti jumlah peserta didik, data hasil belajar siswa, profil sekolah dan data yang berupa gambar saat penelitian sedang berlangsung.

⁵² Yuni Settia Ningsih et al., *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif* (Aceh: Ar-Raniry Press, 2020):130.

2. Pengujian Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan, diperlukan dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Validitas

Validitas merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dalam instrumen dipahami oleh responden. Uji ini bertujuan mengevaluasi apakah setiap pertanyaan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika suatu item tidak valid, bisa jadi karena pertanyaan tersebut kurang jelas atau tidak dipahami responden sebagaimana yang dimaksud peneliti.

Untuk menguji validitas setiap item pertanyaan, dilakukan korelasi antara skor pada tiap item (dinyatakan sebagai nilai X) dengan total skor dari keseluruhan pertanyaan (dinyatakan sebagai nilai Y). Pengujian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yang akan menunjukkan sejauh mana hubungan antara skor item dengan total skor. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai yang tinggi dan signifikan, maka item tersebut dinyatakan valid. Kriteria pengujian validitas butir soal:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid.⁵³

⁵³ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 32.

Untuk mengetahui kualitas suatu soal, diperlukan uji validitas. Oleh karena itu, perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 22 siswa diluar sampel yaitu, di kelas VA SD Negeri 3 Rejo Asri.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi jawaban yang diberikan responden terhadap instrumen penelitian. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan nilai koefisien numerik, dimana semakin tinggi nilai koefisien tersebut, semakin tinggi pula tingkat konsistensi data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik.⁵⁴

c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak mendorong siswa untuk berusaha, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat mematahkan semangat belajar. Tingkat kesulitan soal diukur menggunakan indeks kesukaran (*difficulty index*), dengan rentang nilai antara 0,00 hingga 1,00. Indeks 0,00 menunjukkan soal sangat sulit, sedangkan indeks 1,00

⁵⁴ Ibid.,33.

menunjukkan soal sangat mudah. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran dilambangkan dengan huruf P (kapital), yang merupakan singkatan dari kata “Proporsi”. Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- 2) Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- 3) Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah
- 4) Soal dikatakan berkualitas baik jika memiliki tingkat kesukaran sedang, yakni dengan indeks kesukaran berada dalam rentang 0,30 hingga 0,70.⁵⁵

d. Daya pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Nilai yang menunjukkan tingkat daya pembeda ini disebut indeks diskriminasi dan disimbolkan dengan huruf D. Seperti halnya indeks kesukaran, nilai indeks diskriminasi berada dalam rentang 0,00 hingga 1,00. Namun, berbeda dengan indeks kesukaran, indeks diskriminasi dapat bernilai negatif. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa soal tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu ketika siswa berkemampuan tinggi justru menjawab salah dan siswa berkemampuan rendah menjawab benar.

⁵⁵ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019):130-132.

Tabel 3.6
Klasifikasi Daya Pembeda⁵⁶

Daya Pembeda	Kriteria
D = 0,00 – 0,20	Jelek
D = 0,20 – 0,40	Cukup
D = 0,40 – 0,70	Baik
D = 0,70 – 1,00	Baik sekali
D = Negatif	Semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut lebih mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan dalam mencari solusi atas permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang berguna untuk menyusun kesimpulan.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, baik statistik parametrik maupun non-parametrik, yang tergolong dalam kategori statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis menggunakan data inferensial pada penelitian ini menggunakan uji t (t-test).⁵⁷ Sebelum

⁵⁶ Ibid.,133-140.

⁵⁷ Abdullah Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022):87.

dilakukan uji t, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebagai syarat agar dapat dilakukan penelitian, yaitu dengan uji:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Hal ini penting dilakukan sebelum menerapkan statistik parametrik, karena metode tersebut mensyaratkan data yang dianalisis berdistribusi normal. Dalam proses pengujian hipotesis, uji normalitas menjadi bagian dari uji prasyarat analisis yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa data hasil penelitian memenuhi asumsi normalitas, sehingga teknik analisis yang dipilih sesuai dan menghasilkan interpretasi yang tepat. Jika data tidak berdistribusi normal, maka sebaiknya digunakan statistik non-parametrik sebagai alternatif.

Uji normalitas diperlukan terutama ketika tidak ada teori atau bukti sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti memiliki distribusi normal. Dengan demikian, pengujian ini relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai jenis penelitian. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 ($N < 50$). Dalam Uji Normalitas

Shapiro-Wilk, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 (sig. > 0.05).⁵⁸

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menentukan asumsi apakah varian kedua sampel bebas tersebut sama (homogen) atau varians tidak sama (heterogen). Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji levene dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* 22. Jika nilai Sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data bersifat homogen dan apabila nilai signifikansi atau Sig. <0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data bersifat tidak homogen.⁵⁹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada pengujian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS*.

Independent sample t-test termasuk ke dalam uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang tidak saling berpasangan. Uji ini mensyaratkan

⁵⁸ Sudirman et al., *Statistika Pendidikan* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2023):145.

⁵⁹ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 54.

bahwa data harus berdistribusi normal dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen.⁶⁰

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri. Sedangkan jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri.

4. Uji N-Gain

Untuk melihat apakah hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* meningkat maka dilakukan Uji N-Gain. Uji N-Gain Ternormalisasi ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian agar dapat diketahui bagaimana hasil peningkatan belajar.⁶¹

$$N - Gain = \frac{skor_{posttest} - skor_{pretest}}{skor_{maksimum} - skor_{pretest}}$$

Tabel 3.7
Kriteria Peningkatan N-Gain

Gain Ternormalisasi	Kriteria
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq G < 0,7$	Sedang
$G \geq 0,7$	Tinggi

⁶⁰ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017):108.

⁶¹ Iskandar, Nehru, and Cicyn Riantoni, *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021):91-92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah SD Negeri 3 Rejo Asri

- 1) Nama Sekolah : SD NEGERI 3 REJO ASRI
- 2) NPSN : 10801746
- 3) NSS : 101120207205
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jalan Rejo Asri Dusun 4 Kecamatan
Seputih Raman, Kab. Lampung
Tengah
- 6) Tanggal SK Pendirian : 1959-06-03
- 7) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 8) Akreditasi : B
- 9) Kepala Sekolah : Darmaji, S.Pd.I
- 10) Ketua Komite Sekolah : Supriono

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rejo Asri

1) Visi SD Negeri 3 Rejo Asri

Visi SD Negeri 3 Rejo Asri Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah: "Membentuk Peserta Didik Yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Terampil,

Kreatif, Inovatif, Berkarakter dan Berbudi Luhur, Serta Unggul Dalam Prestasi".

2) Misi SD Negeri 3 Rejo Asri

SD Negeri 3 Rejo Asri juga mempunyai misi dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan, yaitu:

- a) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam
- b) Menumbuhkan semangat berprestasi secara aktif kepada seluruh peserta didik sehingga mampu berprestasi secara akademik dan non akademik
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif
- d) Mendorong dan membantu siswa untuk berbuat baik dan jujur
- e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan asri serta menciptakan hubungan yang harmonis antar siswa, guru, orang tua/wali murid dan masyarakat

3) Tujuan SD Negeri 3 Rejo Asri

Tujuan visi dari satuan Pendidikan SD Negeri 3 Rejo Asri adalah:

- a) Membentuk karakteristik peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melaksanakan istighosah atau doa bersama, bersalaman

antar warga sekolah, hafalan juz amma, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah

- b) Meningkatkan prestasi peserta didik dengan mewajibkan mengikuti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler pramuka secara maksimal
 - c) Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan orang tua/wali murid
 - d) Menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dan kejujuran warga sekolah dengan melaksanakan kegiatan Jum'at amal
 - e) Mempererat rasa kekeluargaan dengan menciptakan suasana yang ramah, bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan dan menjunjung tinggi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
- c. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Rejo Asri

Data sarana dan prasarana SD Negeri 3 Rejo Asri disajikan untuk memberikan gambaran mengenai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut data pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Rejo Asri

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	11	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Cukup Baik

6	Musholla	1	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik
8	Toilet Siswa	4	Baik
9	Ruang Dapur	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Kantin	1	Baik

Berdasarkan Tabel 4.1, sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Rejo Asri secara umum berada dalam kondisi baik dan cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Data Guru dan Peserta Didik SD Negeri 3 Rejo Asri

1) Data Guru SD Negeri 3 Rejo Asri

Data guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Rejo Asri diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai sumber daya manusia yang ada di sekolah. Adapun data tersebut disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Data Guru SD Negeri 3 Rejo Asri

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Agus Kurniawan, S.Ag	L	Guru Mapel
2.	Ahmad Baderi, S.Kom	L	Tenaga Administrasi
3.	Darmaji, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah
4.	Ella Andriyani, S.Pd	P	Guru Kelas I B
5.	I Gusti Ketut Ganal Surya, S.Pd	L	Guru Kelas II B
6.	Istiqomah, S.Pd	P	Guru Kelas VI B
7.	Lina Latifah, S.Pd	P	Guru Kelas V A
8.	Pepi Septiawan, S.Pd	L	Guru Mapel
9.	Siti Maryamah, S.Pd	P	Guru Kelas II A
10.	Siti Patmawati, S.Pd	P	Guru Kelas I A
11.	Sofyan Ansori, S.Pd	L	Guru Kelas IV A
12.	Susiati, S.Pd	P	Guru Kelas III A
13.	Titin Erlitasari, S.Pd	P	Guru Kelas IV B
14.	Ummayatul Khasanah, S.Pd	P	Guru Kelas V B
15.	Yusuf Junaidi, S.Pd	L	Guru Kelas VI A

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa sekolah memiliki 15 tenaga pendidik dan kependidikan dengan jabatan yang beragam, terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga administrasi, sehingga mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

2) Data Peserta Didik SD Negeri 3 Rejo Asri

Data peserta didik SD Negeri 3 Rejo Asri disajikan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah siswa pada setiap rombongan belajar. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik SD Negeri 3 Rejo Asri

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	Kelas I A	10	10	20
2.	Kelas I B	7	7	15
3.	Kelas II A	9	12	21
4.	Kelas II B	10	12	22
5.	Kelas III	13	11	24
6.	Kelas IV A	13	7	20
7.	Kelas IV B	9	7	16
8.	Kelas V A	12	10	22
9.	Kelas V B	7	15	22
10.	Kelas VI A	10	10	20
11.	Kelas VI B	12	7	19
Jumlah		112	108	220

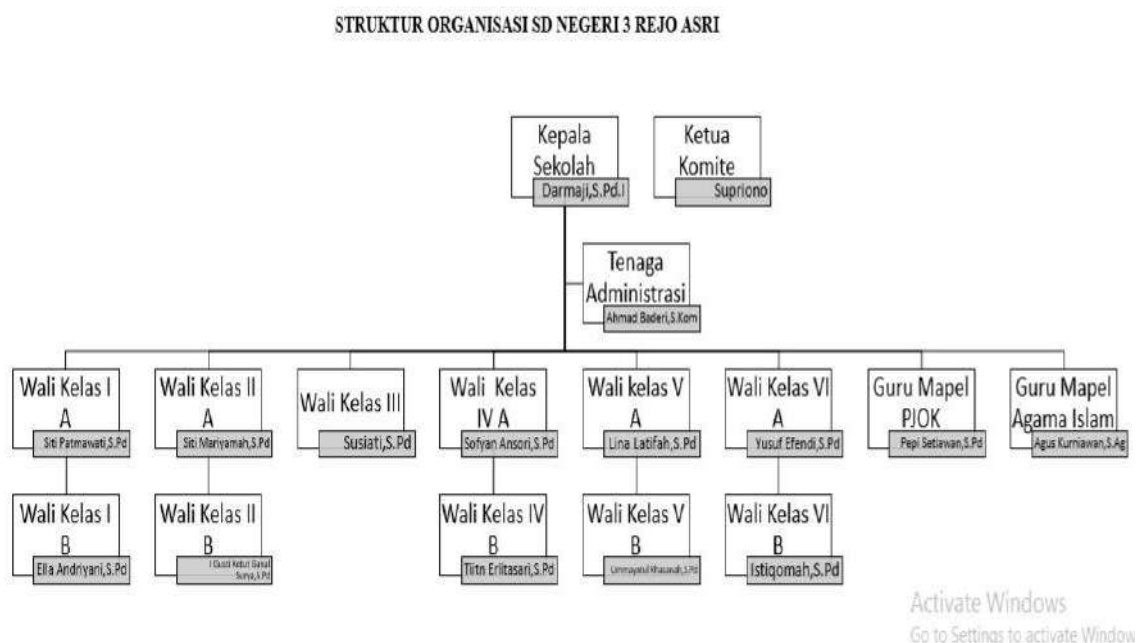
Berdasarkan Tabel 4.3, maka jumlah keseluruhan peserta didik di SD Negeri 3 Rejo Asri adalah 220 siswa yang

tersebar pada berbagai rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI.

e. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri

Struktur organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri disajikan untuk memberikan gambaran mengenai susunan jabatan dan pembagian tugas di sekolah. Struktur organisasi tersebut ditampilkan pada Gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri



Berdasarkan Gambar 4.1, Struktur organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri terdiri atas kepala sekolah, ketua komite, tenaga administrasi, wali kelas, serta guru mata pelajaran yang saling bekerja sama dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

2. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebagai langkah awal, uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Derajat kebebasan ditentukan dengan rumus $df = (n-2)$ sehingga diperoleh $df = 20$ dan nilai r tabel sebesar 0,422. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

No Soal	R hitung	R tabel	Keterangan	Kriteria
1	0,565	0,422	$R_{hitung} 0,565 > R_{tabel} 0,422$	Valid
2	0,491	0,422	$R_{hitung} 0,491 > R_{tabel} 0,422$	Valid
3	0,557	0,422	$R_{hitung} 0,557 > R_{tabel} 0,422$	Valid
4	-0,230	0,422	$R_{hitung} -0,230 < R_{tabel} 0,422$	Tidak Valid
5	-0,187	0,422	$R_{hitung} -0,187 < R_{tabel} 0,422$	Tidak Valid
6	0,463	0,422	$R_{hitung} 0,463 > R_{tabel} 0,422$	Valid
7	0,498	0,422	$R_{hitung} 0,498 > R_{tabel} 0,422$	Valid
8	0,514	0,422	$R_{hitung} 0,514 > R_{tabel} 0,422$	Valid
9	0,413	0,422	$R_{hitung} 0,413 < R_{tabel} 0,422$	Tidak Valid
10	0,473	0,422	$R_{hitung} 0,473 > R_{tabel} 0,422$	Valid
11	0,441	0,422	$R_{hitung} 0,441 > R_{tabel} 0,422$	Valid
12	0,491	0,422	$R_{hitung} 0,491 > R_{tabel} 0,422$	Valid
13	0,524	0,422	$R_{hitung} 0,524 > R_{tabel} 0,422$	Valid
14	0,788	0,422	$R_{hitung} 0,788 > R_{tabel} 0,422$	Valid
15	0,492	0,422	$R_{hitung} 0,492 > R_{tabel} 0,422$	Valid
16	0,514	0,422	$R_{hitung} 0,514 > R_{tabel} 0,422$	Valid
17	0,090	0,422	$R_{hitung} 0,090 < R_{tabel} 0,422$	Tidak Valid
18	0,598	0,422	$R_{hitung} 0,598 > R_{tabel} 0,422$	Valid
19	0,530	0,422	$R_{hitung} 0,530 > R_{tabel} 0,422$	Valid
20	0,024	0,422	$R_{hitung} 0,024 < R_{tabel} 0,422$	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh bahwa dari 20 butir soal terdapat 15 butir yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,422). Sementara itu, terdapat 5 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 4, 5, 9, 17, dan 20, karena nilai r hitungnya lebih kecil dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha melebihi batas minimal yang umum digunakan, yaitu 0,70.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	15

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,824 dengan jumlah item 15 soal yang valid. Nilai alpha tersebut berada di atas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel, artinya konsistensi dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran diperoleh dari perbandingan jumlah peserta didik yang menjawab benar terhadap jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Melalui analisis ini dapat diketahui apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sukar. Hasil uji tingkat kesukaran soal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest* dan *Posttest*

No Soal	Keterangan	Kriteria
1	0,64	Sedang
2	0,64	Sedang
3	0,55	Sedang
6	0,68	Sedang
7	0,59	Sedang
8	0,68	Sedang
10	0,77	Mudah
11	0,64	Sedang
12	0,64	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,64	Sedang
15	0,86	Mudah
16	0,68	Sedang
18	0,73	Mudah
19	0,77	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, dari soal yang valid untuk digunakan pada soal *pretest* dan *posttest*, terdapat 11 soal dengan kriteria sedang dan 4 soal dengan kriteria mudah.

d. Uji Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal dari instrumen yang digunakan, dilakukan analisis dengan menggunakan rumus uji daya pembeda. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria daya

pembeda yang telah ditetapkan. Adapun hasil uji daya pembeda untuk setiap butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasi Uji Daya Pembeda Soal *Pretest* dan *Posttest*

No Soal	Keterangan	Kriteria
1	0,459	Baik
2	0,373	Cukup
3	0,489	Baik
6	0,365	Cukup
7	0,387	Cukup
8	0,394	Cukup
10	0,435	Baik
11	0,373	Cukup
12	0,430	Baik
13	0,403	Baik
14	0,759	Sangat Baik
15	0,423	Baik
16	0,394	Cukup
18	0,486	Baik
19	0,467	Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda, diketahui bahwa butir soal yang dianalisis memiliki kriteria cukup, baik, dan sangat baik. Terdapat beberapa butir soal dengan daya pembeda cukup, sedangkan sebagian besar butir soal memiliki daya pembeda baik. Selain itu, satu butir soal memiliki daya pembeda sangat baik. Secara keseluruhan, hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa instrumen tes mampu membedakan kemampuan peserta didik dengan kriteria baik.

Berikut disajikan tabel hasil analisis instrumen penelitian berupa gabungan 15 butir soal yang telah memenuhi kriteria kualitas instrumen. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil analisis

menunjukkan bahwa seluruh butir soal yang tercantum layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat, tujuan, dan dapat dipercaya.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
1	Valid	0,824 (Tinggi)	Sedang	Baik
2	Valid		Sedang	Cukup
3	Valid		Sedang	Baik
6	Valid		Sedang	Cukup
7	Valid		Sedang	Cukup
8	Valid		Sedang	Cukup
10	Valid		Mudah	Baik
11	Valid		Sedang	Cukup
12	Valid		Sedang	Baik
13	Valid		Sedang	Baik
14	Valid		Sedang	Sangat Baik
15	Valid		Mudah	Baik
16	Valid		Sedang	Cukup
18	Valid		Mudah	Baik
19	Valid		Mudah	Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji instrumen seluruh butir soal dinyatakan valid dengan reliabilitas instrumen tinggi (0,824). Tingkat kesukaran didominasi kategori sedang dan mudah, serta daya pembeda berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik. Dengan demikian, butir soal yang dijelaskan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol

yang menerapkan pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui instrumen tes pilihan ganda yang telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Data yang diperoleh selanjutnya dijelaskan secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas, yang hasilnya disajikan pada pembahasan berikut:

a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data *pretest* diperoleh sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen. *Pretest* diberikan kepada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Hasil *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas sebelum diterapkan pembelajaran yang berbeda. Adapun data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	65,75	93	20	6	14
Kontrol	59,19	80	27	4	12

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen 65,75 dan kelas kontrol 59,19. Jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 6 siswa dan pada kelas kontrol 4 siswa. Secara umum, kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas masih rendah dan belum mencapai ketuntasan secara maksimal.

b. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (*posttest*). Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Adapun data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	81,25	100	53	17	3
Kontrol	70,06	87	40	9	7

Berdasarkan data *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen 81,25. Ketuntasan pada kelas eksperimen sebanyak 17 siswa dengan 3 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai sebesar 70,06 dengan jumlah 9 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas.

c. Data Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

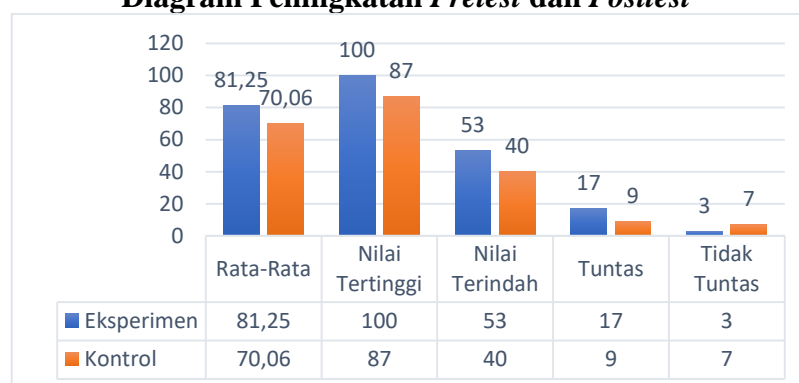
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, disajikan data perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Data Peningkatan Hasil Pretest dan Posttest Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata		Peningkatan
	Pretest	Posttest	
IV A (Eksperimen)	65,75	81,25	15,5
IV B (Kontrol)	59,19	70,06	10,87

Berdasarkan data diatas diketahui rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah menggunakan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan sebesar 15,5. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 10,87. Perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut selanjutnya disajikan secara visual dalam bentuk diagram untuk memperjelas perbandingan antara kedua kelas.

Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Pretest dan Posttest



Berdasarkan diagram data peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih merata dan menunjukkan tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diagram tersebut

menggambarkan adanya perbedaan distribusi hasil belajar antara kedua kelas setelah pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

4. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 3 Rejo Asri. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam lima kali pertemuan. Dua pertemuan digunakan untuk pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dengan alokasi waktu masing-masing 1×35 menit. Adapun tiga pertemuan lainnya digunakan untuk penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPAS, dengan alokasi waktu setiap pertemuan sebesar 2×35 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 November 2025, dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 19 November 2025, dengan penerapan metode *outdoor learning*

yang difokuskan pada indikator C1 (pengetahuan) pada materi macam-macam gaya dan sifat-sifat gaya, serta disertai dengan observasi aktivitas belajar siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2025, dengan penerapan metode *outdoor learning* yang difokuskan pada indikator C2 (pemahaman) pada materi hubungan gaya dan gerak, serta disertai dengan observasi aktivitas belajar siswa. Selanjutnya, pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2025, dengan penerapan metode *outdoor learning* yang difokuskan pada indikator C3 (penerapan) pada materi manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, serta disertai dengan observasi aktivitas belajar siswa.

Terakhir pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 28 November 2025, dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* disajikan pada deskripsi berikut.

- a. Hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* oleh guru

Hasil observasi guru dalam pembelajaran digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan penerapan metode *outdoor learning*. Pelaksanaan metode *outdoor*

learning berlangsung selama tiga kali pertemuan. Temuan hasil observasi oleh guru disajikan dalam bentuk tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran oleh Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan		
		P1	P2	P3
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama	2	4	2
	b. Guru memberikan motivasi dengan <i>ice breaking</i>	4	3	4
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran diluar ruangan serta memanfaatkan media disekitar dengan aman dan tertib.	3	3	4
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menjelaskan materi singkat sebelum kegiatan <i>outdoor</i>	3	3	4
	b. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib	4	4	4
	c. Guru menjelaskan terkait objek pengamatan yang ada dilapangan mengenai materi gaya disekitar kita	4	4	4
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait pengamatan objek	3	4	4
	e. Guru membagi kelompok untuk melakukan kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan materi gaya disekitar kita.	4	3	4
	f. Guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan pengamatan mengenai gaya disekitar.	4	4	4
	g. Guru membimbing siswa	3	4	4

	selama proses pengamatan dilapangan			
	h. Selesai melakukan pengamatan dan percobaan sederhana, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali membahas hasil pengamatan dan percobaan.	2	3	4
	i. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok didepan teman-temannya.	4	4	4
3.	Kegiatan Penutup			
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada akhir kegiatan	3	4	4
	b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran	3	3	4
	c. Guru melakukan refleksi dengan memberi tugas untuk mempelajari materi yang akan datang	2	3	3
	d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	2	3	4
	Jumlah	50	56	61
	Rata-Rata	3,1	3,5	3,8
	Presentase	78,12%	87,5%	95,31%

Untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor maksimal= Skor tertinggi x jumlah item = 4 x 16 =64

Kriteria presentase:

80% - 100% = Baik Sekali

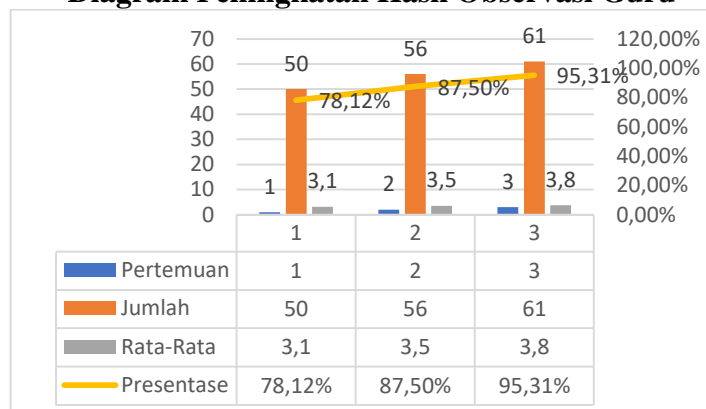
66% – 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang
 30% - 39% = gagal

Berdasarkan tabel, aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Skor aktivitas guru meningkat dari 50 (78,12%) pada pertemuan awal menjadi 56 (87,5%), dan mencapai 61 (95,31%) pada pertemuan akhir. Secara keseluruhan, aktivitas guru berada pada kategori baik sekali. Peningkatan tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram untuk memperjelas perkembangan aktivitas guru pada setiap pertemuan.

Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Hasil Observasi Guru



Berdasarkan diagram, terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan metode *outdoor learning* pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir.

- b. Hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* oleh siswa

Observasi dilaksanakan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka, di mana aktivitas siswa diamati oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi perhatian dan fokus siswa, keterlibatan aktif, kerja sama dalam kelompok, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan metode *outdoor learning* yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Hasil observasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

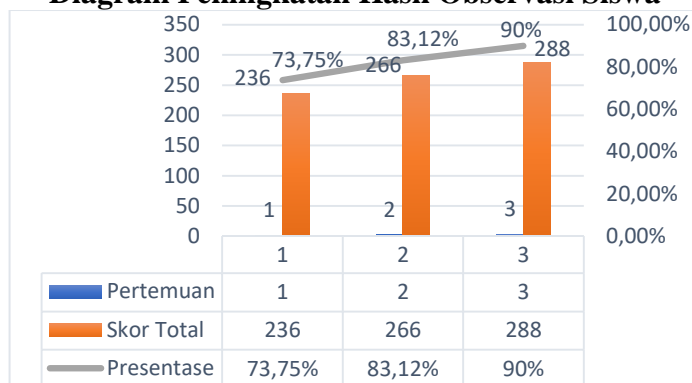
Tabel 4.13
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran oleh Siswa

No	Aspek	Pertemuan		
		1	2	3
1	Perhatian dan Fokus	49	59	69
2	Keterlibatan Aktif	57	65	73
3	Kerja Sama Kelompok	60	64	68
4	Antusiasme	70	78	78
	Skor Total	236	266	288
	Skor Maksimal	320		
	Presentase	73,75%	83,12%	90%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan metode *outdoor learning* menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada awal kegiatan memperoleh skor sebesar 236 dengan persentase 73,75%, kemudian meningkat menjadi 266 dengan persentase 83,12%, dan pada akhir kegiatan mencapai skor 288 dengan persentase 90%. Berdasarkan capaian persentase dari tiga pertemuan tersebut, aktivitas siswa secara keseluruhan berada pada kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas belajar

siswa tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram untuk menampilkan perkembangan aktivitas siswa pada setiap pertemuan secara visual.

Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Hasil Observasi Siswa



Berdasarkan diagram terlihat bahwa aktivitas belajar siswa menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten pada setiap pertemuan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *outdoor learning* mampu mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses untuk menilai sejauh mana data sampel mampu mendukung atau menolak dugaan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS. Untuk memastikan tidak adanya perbedaan yang signifikan, digunakan teknik analisis komparatif yang bertujuan membandingkan hasil dari dua kelompok atau lebih.

Sebelum analisis komparatif dilakukan, data yang diperoleh harus melalui uji prasyarat, salah satunya uji normalitas, guna memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Hasil uji normalitas inilah yang kemudian menentukan langkah analisis selanjutnya dalam proses pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan sebelum analisis parametrik seperti uji-t, karena data harus berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tidak normal jika $< 0,05$. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normality Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest eksperimen A	,174	20	,112	,916	20	,082
	Posttest eksperimen A	,167	20	,145	,934	20	,187
IPAS	Pretest kontrol B	,200	16	,088	,922	16	,181
	Posttest kontrol B	,159	16	,200*	,917	16	,151
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil uji normalitas berdasarkan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah 0,082, 0,187, 0,181, dan 0,151. Seluruh nilai sig. tersebut berada di atas batas

0,05, maka data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, analisis dapat dilanjutkan menggunakan teknik statistik parametrik, yaitu *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis penelitian.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* melalui bantuan *software IBM SPSS Statistics 22*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kedua kelompok data dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka varians dinyatakan tidak homogen. Berikut ini hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,356	1	34	,555
	Based on Median	,339	1	34	,564
IPAS	Based on Median and with adjusted df	,339	1	32,891	,564
	Based on trimmed mean	,361	1	34	,552

Berdasarkan hasil *Levene's Test* pada data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,555 berdasarkan mean nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas *Posttes* Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	,030	1	34	,864
	Based on Median	,084	1	34	,774
	Based on Median and with adjusted df	,084	1	33,2 97	,774
	Based on trimmed mean	,042	1	34	,838

Hasil *Levene's Test* pada data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,864 berdasarkan mean nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan tercapainya asumsi homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu *Independent Sample T-Test*, untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

c. Uji Hipotesis (*Independent Sample T-Test*)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang

memperoleh perlakuan pembelajaran berbeda. Penentuan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.17
Hasil Uji t Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	,030	,864	2,505	34	,017	11,188	4,466	2,112	20,263
	Equal variances not assumed			2,505	32,277	,017	11,188	4,466	2,094	20,281

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,017 \leq 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 3 Rejo Asri.

e. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *N-Gain* menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar yang dinyatakan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berikut hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.18
Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
n_GainScore	Eksperimen	Mean		,4773	,05552
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,3611	
			Upper Bound	,5935	
		5% Trimmed Mean		,4748	
		Median		,4615	
		Variance		,062	
		Std. Deviation		,24829	
		Minimum		,00	
		Maximum		1,00	
		Range		1,00	
		Interquartile Range		,28	
		Skewness		,484	,512
		Kurtosis		,768	,992
		Kontrol	Mean		,2781
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	,2130	
			Upper Bound	,3432	
	5% Trimmed Mean		,2744		
	Median		,2593		
	Variance		,015		
	Std. Deviation		,12214		
	Minimum		,10		

		Maximum	,52	
		Range	,41	
		Interquartile Range	,21	
		Skewness	,651	,564
		Kurtosis	-,417	1,091

Berdasarkan hasil analisis N-Gain ternormalisasi, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4773 termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,2781 yang termasuk kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, sehingga pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 3 Rejo Asri. Penelitian dilaksanakan dalam lima pertemuan, meliputi satu kali *pretest*, tiga kali pembelajaran kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor learning* serta satu kali *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 65,75 dan kelas kontrol sebesar 59,19. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada kedua kelas masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif sebanding dan belum optimal, sehingga memberikan dasar yang kuat

untuk melihat pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 81,25 dengan tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki rata-rata nilai 70,06.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Reni yang menyatakan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui aktivitas di luar kelas memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, karena siswa terlibat secara aktif dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari lingkungan sekitar.⁶²

Temuan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sulistiana dkk. yang mengkaji pengaruh penerapan metode *outdoor*

⁶² Ayu Novtiana Devri and Reni Nadia Putra, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 2 Rulung Raya Kecamatan Natar," *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 01 (2024): 6.

learning terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas, yang dibuktikan melalui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.⁶³

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Yanuar Rifai dkk. yang meneliti pengaruh pendekatan *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁶⁴

Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang konsisten, yang juga ditunjukkan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori peningkatan sedang dengan nilai 0,4773, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan nilai 0,2781. Peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen

⁶³ Sulistiana and Cicci Rizqiyah Ramadhani, "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS," *Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2024): 527.

⁶⁴ Arief Yanuar Rifai et al., "Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 28.

menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* mampu membantu siswa memahami materi IPAS.

Hasil belajar siswa tidak hanya diukur melalui nilai tes, tetapi juga dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode *outdoor learning* menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Aktivitas guru meningkat dari 78,12% menjadi 95,31%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 73,75% menjadi 90%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari hasil tes, tetapi juga dari keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses belajar. Kegiatan observasi, percobaan sederhana, diskusi kelompok mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman konsep.

Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan alasan-alasan meningkatnya hasil belajar melalui metode *outdoor learning*. Astika Rizkiana Efendi dkk. menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi karena pembelajaran di luar kelas memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui lingkungan sekitar. Metode ini mendorong siswa lebih kreatif, menumbuhkan sikap dan mental positif, mempererat interaksi antara guru dan siswa, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang

nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.⁶⁵

Penelitian lain juga memperkuat temuan dalam penelitian ini. Winda Ayu Lestari dkk. mengemukakan bahwa penerapan metode *outdoor learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran di lingkungan sekitar. Keterlibatan langsung tersebut mendorong munculnya rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman konsep siswa.

Pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata dan keaktifan siswa ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, metode *outdoor learning* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.⁶⁶

Temuan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mianda Maya Kristin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya konsistensi hasil yang menunjukkan bahwa metode *outdoor learning*, baik yang didukung oleh penggunaan media realia maupun benda konkret, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil

⁶⁵ Astika Rizkiana Efendi, Suhartono, and Tri Saputri Susiani, "Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023): 767.

⁶⁶ Winda Ayu Lestari, Nono Mulyono, and Eka Sari Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS," *Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2025): 146–47.

belajar peserta didik dalam berbagai konteks pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan konteks nyata memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep serta prestasi belajar siswa.⁶⁷

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, khususnya pada instrumen tes yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, butir soal yang digunakan dalam penelitian ini hanya berada pada kategori mudah dan sedang, serta tidak terdapat butir soal dengan kategori sukar. Hal ini menunjukkan bahwa variasi tingkat kesukaran soal belum sepenuhnya merata, sehingga kemampuan siswa pada level berpikir yang lebih tinggi (*higher order thinking*) belum tergambarkan secara optimal. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen tes dengan komposisi tingkat kesukaran yang lebih seimbang, meliputi kategori mudah, sedang, dan sukar, agar pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu, metode *outdoor learning* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Pembelajaran ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena memberikan pengalaman belajar langsung melalui lingkungan sekitar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

⁶⁷ Mianda Maya Kristin, "Metode Pembelajaran Outdoor Learning : Strategi Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa," *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 156.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada instrumen tes yang digunakan, khususnya pada aspek tingkat kesukaran soal. Butir soal yang digunakan hanya berada pada kategori mudah dan sedang, tanpa adanya soal berkategori sukar. Hal ini menunjukkan bahwa variasi tingkat kesukaran belum sepenuhnya merata, sehingga pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa belum tergambarkan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen tes dengan komposisi tingkat kesukaran yang lebih seimbang, meliputi kategori mudah, sedang, dan sukar, agar pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 3 Rejo Asri. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,017 ($p < 0,05$), dengan perbedaan rata-rata peningkatan kelas eksperimen sebesar 15,5 dan kelas kontrol sebesar 10,87 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPAS pada materi gaya di sekitar kita terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, ketika menerapkan metode *outdoor learning* disarankan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas secara terencana, menyesuaikan dengan materi, kondisi lingkungan sekolah, serta karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta mengembangkan rasa ingin tahu agar pemahaman terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat.
3. Bagi sekolah, disarankan untuk terus mendukung penerapan metode *outdoor learning* dengan menyediakan kebijakan, fasilitas, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan sekolah sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat dilaksanakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi IPAS yang berbeda, tingkat kelas yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar dan keaktifan siswa, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Andryan Vania, and Laili Rahmi. "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Literasi Sains Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024).
- Amin, Nur Fadiah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023).
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman, Natalia Rosalina Rawa, Suci Dahlya Narpila, Aska Muta Yuliani, Melkior Wewe, Ega Gradini, Eva Julyanti, Suci Haryanti, Wilibaldus Bhoke, and Bernadus Bin Frans Resi. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Daeli, Milka Ria, and Rosmawaty Harahap. "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023).
- Devri, Ayu Novtiana, and Reni Nadia Putria. "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 2 Rulung Raya Kecamatan Natar." *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 01 (2024).
- Efendi, Astika Rizkiana, Suhartono, and Tri Saputri Susiani. "Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023).
- Fakhriyah, Fina, Siti Masfuah, and F. Shoufika Hilyana. *TPACK Dalam Pembelajaran IPA*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Fauzi, Azhar, Hadi Widodo, and Tumiyem. "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Belajar Ditunjukkan Dalam Berbagai Bentuk Pendidikan Berdasarkan Hasil Pengamatan Penulis Bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Swasta PAB 5 Klumpang Pad." *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025).
- Febiyani, Putri, Tri Amalia, and Kun Hisnan Hajron. "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa." *University Research Colloquium*, 2021.
- Halamury, Mercy F. *Strategi Edutainment Berbasis Outdoor Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Lamongan: Academia Publication, 2024.

- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hasbiah, Sitti, Anwar, and Ilma Wulansari Hasdiansa. *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*. Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2024.
- Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk SD/MI*. CV PUSTAKA BENGAWAN, n.d.
- Iskandar, Nehru, and Cicyn Riantoni. *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur Dan Contoh Penerapan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021.
- Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh, 2022.
- Kollo, Nikson, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024).
- Kristin, Mianda Maya. "Metode Pembelajaran Outdoor Learning : Strategi Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa." *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2025).
- Kulsum, Umi. *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022).
- Lestari, Winda Ayu, Nono Mulyono, and Eka Sari Sari. "Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS." *Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2025).
- Manalu, Dominikus Boang, and Sejahtra. "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040527 Tigapanah Kec. Tigapanah TA 2023/2024." *Jurnal PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)* 3, no. 2 (2024).
- Masriawati, Masriawati, Vinsensius Herianto Ndori, and Agustinus Angelaus Ete.

“Pengaruh Kegiatan Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Mauloo.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 2 (2023).

Maulani, G, W Novianti, S Marli’ah, M Nur, R Missouri, K Romadhon, N T Listyorin, U H Usnur, and R W Siregar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.

Monalisa, Sri Yani Kusumaastuti, and Agustina Suparyati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif:: Pengembangan Hipotesis Dan Pengujiannya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Mu’in. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.

Mulyaningsih, Iis Nuraida, Atep Sujana, and Rana Gustian Nugraha. “Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024).

Nadhifah, Yenin, Fathul Zannah, Nurul Fauziah, Hairunisa, Masrid Pikoli, Achmad Dzulfikri Almufti Asyhar Meili Yanti Sitti Sapiyah, and Hizqiyah Ida Yayu Nurul. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Ningsih, Yuni Setia, Silvia Sandi Wisuda Lubis, Wati Oviana, Nida Jarmita, and Daniah. *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*. Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.

Nugroho, Anwari Adi, and Nur Rokhimah Hanik. “Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi.” *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (2016).

Nugroho, Lucky, Ike Meliani Fajarsari, Akhmad Solikin, Elana Era Yusdita, Alif Ilham Akbar Fatriansyah, Irawanto, Suci Atiningsih, et al. *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Praktik Penulisan Artikel Bidang Akuntansi*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.

Padilla, Anisa, Winda Mey Lestari Munthe, and Wulanda Aditiya. “Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembeajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024).

- Pangestu, Widya Trio. *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Deepublish, 2019.
- Pitaloka, Rosa Novita, A.Y. Soengeng Ysh, and Asep Ardiyanto. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sukoharjo 03 Tahun Pelajaran 2018/2019" 1, no. 3 (2022).
- Pramusinta, Yulia, and Silviana Nur Azizah. *Belajar Dan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Pratiwi, Indah, and Raysyah Putri Sitanggang. *Konsep Dasar IPA*. umsu press, 2025.
- Prihantini, and Tin Rustini. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2024.
- Putu Swistiyawati, Ni Luh, and Ida Ayu Made Indrayani. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Ipas Di Kelas Ii Sd No. 5 Taman." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024).
- R, Santi Marni, Ernawati, and Siti Aminah. "Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 15 Langkan." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 02, no. 01 (2025).
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo, 2019.
- Raya, Rita, Nicea Roona Paranona, Winda Ade Fitriya, Feby Seru, Sitti Rosnafi'an Sumardi, Mat. Muhammad Hisyam, Lolita Tuhumena, and Hardi Hamzah. *Menguasai Teknik Sampling: Dasar-Dasar Untuk Analisis Data*. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.
- Rifai, Arief Yanuar, Farhan Saefudin Wahid, Yasin, and Rila Melyana Fitri. "Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021.
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Wilem Hendry, Supiyanto, and Anastasia Sri Werdhani. *Dasar-Dasar Metodologi*

- Penelitian*. Jaya Pura: Angkasa Pelangi, 2023.
- Sejati, Andri Esttining, Nur Meily Adlika, La Ode Nursalam, and Sitti Kasmiati. *Metode Outdoor Study*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024.
- Siska, Yulia. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023.
- Solichin, Mohammad Muchlis. *Paradigma Konstruktivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing, 2021.
- Sudirman, Suri Toding Lembang, Marilyn Lasarus Kondolayuk, Yuan Andinny, Vonnisye, and Ni Luh Putu Mery Marlinda. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2023.
- Sudirman, Wahrani, Idawati Idawati, and Muhajir Muhajir. "Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kab. Maros." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023).
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sulistiana, and Cicci Rizqiyah Ramadhani. "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS." *Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2024).
- Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).
- Wardhani, Ni Wayan Surya, Waego Hadi Nugroho, Dwi Ayu Lusua, and Nur Silviyah Rahmi. *Teknik Sampling Dan Survei: Dasar Teori Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Wulandari, Ajeng Ayu, Ahmad Andreas Tri Panudju, Muh.Andis Hidyataullah, Maryani, Wahyu Supriyati, Novika Amalia, Lenny Puspita Dewi, Kevie Desederius, and Friska Anggraini Barus. *Penulisan Karya Ilmiah*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Zai, Fitra Syukur Iman, and Yehezkiel Sugeng Mulyono. "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember." *Metanoia* 4, no. 1 (2022).
- Zuhdiah, Yuspiani, and Muljono Damopolii. "Metode-Metode Inovatif Dalam Pembelajaran IPAS" 3, no. 4 (2023).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline**OUTLINE****PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
 1. Pengertian Hasil Belajar
 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 3. Macam-Macam Hasil Belajar
 4. Indikator Hasil Belajar
 5. Cara Mengukur Hasil Belajar Siswa
- B. Metode *Outdoor Learning*
 1. Pengertian Metode *Outdoor Learning*
 2. Tujuan Metode *Outdoor Learning*
 3. Langkah-Langkah Metode *Outdoor Learning*
 4. Manfaat Metode *Outdoor Learning*
 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*
- C. Mata Pelajaran IPAS
 1. Pengertian Mata Pelajaran IPAS
 2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS
 3. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS
 4. Materi Mata Pelajaran IPAS
- D. Kerangka Berpikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Profil Sekolah SD Negeri 3 Rejo Asri
 - b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rejo Asri
 - c. Data Sarana Prasarana SD Negeri 3 Rejo Asri
 - d. Data Guru dan Peserta Didik SD Negeri 3 Rejo Asri
 - e. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri
 2. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
 - c. Uji Tingkat Kesukaran
 - d. Uji Daya Pembeda
 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - b. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - c. Data Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest*
 4. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
 5. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
 - c. Uji Hipotesis
 - d. Uji *N-Gain*
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006

Metro, 7 November 2025
Penulis



Riska Amalia
NPM. 2201030053

Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI

A. Tes

Kisi-Kisi Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas : IV
Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tujuan Pembelajaran	Indikator	Ranah Kognitif	Item Soal	Jumlah Butir	Bentuk Tes
Siswa mampu menentukan macam-macam gaya serta sifat-sifat gaya melalui percobaan sederhana	Mengidentifikasi macam-macam gaya yang terdapat pada percobaan sederhana.	C1	1-5	5	Pilihan Ganda
	Menyebutkan sifat-sifat gaya berdasarkan hasil pengamatan dalam percobaan.	C1	6-10	5	Pilihan Ganda
Siswa mampu menjelaskan hubungan gaya dengan gerak serta manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak dengan menggunakan contoh nyata.	C2	11-15	5	Pilihan Ganda
	Memberikan contoh manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	C3	15-20	5	Pilihan Ganda
Total				20	

Rubrik Penskoran:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

$$\text{Skor maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 1 \times 20 = 20$$

Kriteria Hasil Belajar

No	Rentang Soal	Kriteria
1	89 - 100	Sangat Baik
2	79 - 88	Baik
3	68 - 78	Cukup
4	< 68	Kurang

B. Observasi

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Melalui Metode *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran IPAS

Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama					
	b. Guru memberikan motivasi dengan <i>ice breaking</i>					
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran diluar ruangan serta memanfaatkan media disekitar dengan aman dan tertib.					
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru menjelaskan materi singkat sebelum kegiatan <i>outdoor</i>					
	b. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib					
	c. Guru menjelaskan terkait objek pengamatan yang ada dilapangan mengenai materi gaya disekitar kita					
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait pengamatan objek					
	e. Guru membagi kelompok untuk					

	melakukan kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan materi gaya disekitar kita.					
	f. Guru meminta maing-masing kelompok untuk melakukan pengamatan mengenai gaya disekitar.					
	g. Guru membimbing siswa selama proses pengamatan dilapangan					
	h. Selesai melakukan pengamatan dan percobaan sederhana, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali membahas hasil pengamatan dan percobaan.					
	i. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok didepan teman-temannya.					
3	Kegiatan Penutup					
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada akhir kegiatan					
	b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran					
	c. Guru melakukan refleksi dengan memberi tugas untuk mempelajari materi yang akan datang					
	d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran					
Jumlah						
Presentase (%)						

Kriteria penskoran:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor maksimal = Skor tertinggi x jumlah item= 4 x 16 =
64

Kriteria Presentase

No	Presentase	Kriteria
1.	80% - 100%	Baik Sekali
2.	66% - 79%	Baik
3.	56% - 65%	Cukup
4.	40% - 55%	Kurang
5.	30% - 39%	Gagal

2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran IPAS

Lembar Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1.	ANP						
2.	AM						
3.	AQ						
4.	AI						
5.	AMS						
6.	IAF						
7.	ILS						
8.	JRR						
9.	MRGA						
10.	MRP						
11.	MIA						
12.	MZWAD						
13.	MAR						
14.	MAA						
15.	MJF						
16.	MKN						
17.	RAP						
18.	SGB						
19.	ZAR						
20.	ZAM						
Jumlah							

Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas Siswa
1.	Perhatian dan Fokus	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan <i>outdoor learning</i> berlangsung.
2.	Keterlibatan Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan mengamati objek/lingkungan sesuai arahan guru.
3.	Kerja Sama Kelompok	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok selama kegiatan.
4.	Antusiasme	Siswa menunjukkan semangat dan kesenangan saat melakukan pembelajaran di luar ruangan

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria	Deskripsi Singkat
4	Sangat Baik	Selalu menunjukkan perilaku sesuai indikator
3	Baik	Sering menunjukkan perilaku sesuai indikator
2	Cukup	Kadang menunjukkan perilaku sesuai indikator
1	Kurang	Jarang/tidak menunjukkan perilaku sesuai indikator

Untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal = Skor tertinggi x jumlah item = 4 x 4 = 16

Kriteria Presentase

No	Presentase	Kriteria
1.	80% - 100%	Baik Sekali
2.	66% - 79%	Baik
3.	56% - 65%	Cukup

4.	40% - 55%	Kurang
5.	30% - 39%	Gagal

C. Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil SD Negeri 3 Rejo Asri		
2.	Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rejo Asri		
3.	Data sarana dan prasarana SD Negeri 3 Rejo Asri		
4.	Data guru dan peserta didik SDN 3 Rejo Asri		
5.	Struktur organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri		
6.	ATP dan Modul ajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode <i>outdoor learning</i>		
7.	Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri		

Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006

Metro, 11 November 2025

Riska Amalia
NPM. 2201030053

Lampiran 3 Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Fase : B

Kelas : IV

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Capaian Pembelajaran (Umum):

Pada Fase B, peserta didik memahami pancaindra dan fungsinya; siklus hidup makhluk hidup serta pelestariannya; pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; perubahan wujud zat dan energi; sumber, bentuk, dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari; gejala kemagnetan serta jenis gaya dan pengaruhnya; peran, tugas, tanggung jawab, dan interaksi sosial di lingkungan sekitar; letak wilayah melalui peta konvensional/digital; keragaman bentang alam dan kaitannya dengan profesi; keanekaragaman hayati, budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat serta pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai, dan fungsi mata uang.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu
Gaya disekitar kita	Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya, dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.	1. Menentukan macam-macam gaya serta sifat-sifat gaya melalui percobaan sederhana	Bernalar kritis, mandiri dan gotong royong	2 JP (1x pertemuan)
		2. Menjelaskan hubungan gaya dengan gerak serta manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	Bernalar kritis, mandiri dan gotong royong	4 JP (2 x pertemuan)

Guru Wali Kelas IV A

Sofyan Ansori, S.Pd
NIP.199307102022211018

Mengetahui
Kepala Sekolah



Darmaji, S.Pd.I
NIP.19760203202221006

Rejo Asri, 17 November 2025
Peneliti

Riska Amalia
NPM. 2201030053

Lampiran 4 Modul Ajar Pertemuan 1,2 dan 3

MODUL AJAR PERTEMUAN 1

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	: Riska Amalia
Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Rejo Asri
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas/Semester	: IV (Empat) / Ganjil
Fase	: B
Materi	: Gaya di Sekitar Kita
Topik	: Macam-macam dan sifat-sifat gaya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Jumlah Pertemuan	: 1x Pertemuan
B. Kompetensi Awal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengetahui bahwa beberapa benda bergerak karena adanya dorongan atau tarikan. 2. Peserta didik mempunyai pengalaman bermain atau melakukan kegiatan sehari-hari yang melibatkan gaya, seperti menendang bola, menarik tali, atau mendorong meja. 	
C. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar kritis 2. Gotong royong 3. Mandiri 	
D. Sarana dan Prasarana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Media Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan sekitar 2. Alat dan Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Bola b. Magnet c. Ketapel d. Kertas 3. Sumber Belajar Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Semester 1 (Kurikulum Merdeka) 	
E. Target Peserta Didik	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
F. Jumlah Peserta Didik	
20 Peserta didik	
G. Moda Pembelajaran	
Pembelajaran luring/ tatap muka	
H. Model Pembelajaran	
Metode Pembelajaran: <i>Outdoor learning</i>	
Pendekatan: konstruktivis	

KOMPONEN INTI	
A. Capaian Pembelajaran	Siswa memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemostrasikan berbagai jenis gaya, dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda.
B. Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi berbagai macam gaya melalui kegiatan percobaan sederhana di lingkungan sekolah. 2. Menyebutkan sifat-sifat gaya berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan percobaan.
C. Pemahaman Bermakna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap benda dapat bergerak atau berubah karena adanya gaya yang bekerja padanya. 2. Berbagai jenis gaya seperti dorong, tarik, gesek, dan gravitasi sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memahami macam-macam gaya membantu kita menjelaskan peristiwa di sekitar dan berpikir lebih ilmiah.
D. Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan terjadi jika kita menarik karet pada ketapel kemudian melepaskannya? 2. Mengapa benda yang dilempar ke atas akan kembali jatuh kebawah? 3. Apa yang terjadi ketika kita menempelkan benda pada magnet? 4. Mengapa permukaan roda dibuat tidak rata?
E. Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru menjelaskan peraturan dan memberikan petunjuk mengenai kegiatan yang akan dilakukan diluar kelas 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib. b. Guru menunjukkan beberapa pos untuk melakukan pengamatan pada objek. c. Guru mendemonstrasikan percobaan sederhana, seperti contoh melempar bola keatas. d. Guru memberikan sedikit penjelasan terkait pengamatan yang dilakukan. e. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk melakukan pengamatan disetiap pos yang sudah disediakan secara bergantian. f. Guru membimbing siswa selama proses pengamatan. g. Siswa mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan pada LKPD yang sudah disiapkan. h. Guru mengajak siswa kembali ke ruang kelas untuk mempresentasikan hasil pengamatan melalui percobaan sederhana. 3. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada akhir kegiatan b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran
F. Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik Teknik: tes

Bentuk: soal *pretest* 15 soal pilihan ganda (terlampir)

Waktu pelaksanaan: Sebelum pembelajaran

2. Asesmen Formatif

a. Teknik: tes

Bentuk: penilaian kelompok (LKPD)

Waktu pelaksanaan: saat pembelajaran berlangsung

Rubrik penilaian:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Ketepatan mengidentifikasi jenis gaya	Siswa mampu memilih jenis gaya yang tepat pada setiap benda yang diamati: <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan semua jenis gaya dengan benar pada setiap percobaan (4 benda) - Menentukan 3 jenis gaya dengan benar - Menentukan 2 jenis gaya dengan benar - Menentukan 1 atau tidak ada yang benar 	4 3 2 1
2	Ketepatan menentukan sifat gaya	Siswa mampu menunjukkan sifat gaya yang sesuai dengan hasil pengamatan: <ul style="list-style-type: none"> - Semua sifat gaya yang dipilih sesuai dengan hasil percobaan - Sebagian besar sesuai (3 percobaan benar) - Hanya sebagian kecil sesuai (1-2 percobaan benar) - Tidak sesuai 	4 3 2 1
3	Kelengkapan pengisian LKPD	Siswa menuliskan hasil pengamatan dan menjawab semua bagian LKPD secara lengkap dan rapi: <ul style="list-style-type: none"> - Semua kolom terisi lengkap dan rapi - Ada sedikit bagian yang belum lengkap - Banyak bagian yang kosong atau tidak jelas - Tidak mengisi dengan benar 	4 3 2 1

Jumlah skor maksimal: 12

Penskoran: Jumlah Skor Yang diperoleh/Jumlah Skor Maksimal×100

$$\frac{12}{12} \times 100 = 100$$

Keterangan:

89 – 100 :Sangat Baik

79 – 88 : Baik

68 – 78 : Cukup

≤ 68 : Kurang

b. Teknik: non tes

Bentuk: penilaian sikap (bernalar kritis, gotong royong, mandiri)

Waktu pelaksanaan: saat pembelajaran berlangsung

Rubrik penilaian :

No	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Bernalar Kritis	Siswa aktif menalar dari kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, hingga refleksi akhir; mampu menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep gaya secara logis.	Siswa cukup baik dalam menalar dan mengaitkan hasil pengamatan, namun kadang masih memerlukan bimbingan guru.	Siswa jarang mengemukakan pendapat dan penalarannya kurang tepat.	Siswa pasif dan hanya mengikuti hasil pemikiran teman tanpa berpartisipasi.
2	Gotong Royong	Siswa sangat aktif bekerja sama sejak kegiatan persiapan, pengamatan di luar kelas, hingga penyusunan kesimpulan; saling membantu dan	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan menunjukkan sikap saling membantu.	Siswa cukup berkolaborasi, tetapi masih kurang konsisten dalam kerja sama.	Siswa tidak mau berkolaborasi dan sering mengabaikan peran dalam kelompok.

		menghargai pendapat teman.			
3	Mandiri	Siswa mandiri selama kegiatan <i>outdoor learning</i> ; berinisiatif dan bertanggung jawab atas tugas kelompok tanpa bergantung pada guru.	Siswa cukup mandiri, namun masih menunggu arahan pada beberapa kegiatan.	Siswa sering bergantung pada guru atau teman untuk menyelesaikan tugas.	Siswa tidak berusaha sendiri dan kurang tanggung jawab terhadap tugasnya.

Penskoran: Jumlah Skor Yang diperoleh/Jumlah Skor Maksimal×100

3. Asesmen Sumatif

Bentuk: soal *postest* 15 soal pilihan ganda (terlampir)

Waktu pelaksanaa: sesudah pembelajaran berlangsung

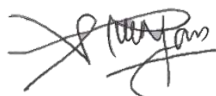
G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan: Peserta didik yang mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.
2. Remedial: Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP, guru akan melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Metro, 19 November 2025

Wali Kelas IV A,

Peneliti




Sofyan Ansori, S.Pd
NIP. 199307102022211018

Riska Amalia
NPM. 2201030053

Mengetahui
Kepala Sekolah



Darmaji, S.Pd.I
NIP.197602032022211006

LAMPIRAN

A. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik

1. Macam-macam gaya

- a. Gaya otot dan gaya gesek
- b. Gaya pegas
- c. Gaya magnet
- d. Gaya gravitasi
- e. Gaya normal
- f. Gaya otot
- g. Gaya listrik
- h. Gaya listrik statis
- i. Gaya mesin
- j. Gaya tegangan
- k. Gaya hambatan udara

2. Sifat-sifat gaya

- a. Gaya mengubah bentuk benda
- b. Gaya dapat mengubah arah benda
- c. Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak
- d. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam
- e. Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok:

Nama:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk: Isilah dengan pena pada bagian kolom (kegiatan yang dilakukan) dan beri tanda ceklis pada jawaban yang tepat pada kolom (jenis gaya dan sifat gaya)!

No	Benda yang Diamati	Kegiatan yang dilakukan	Jenis gaya	Sifat gaya
1.	Bola		<input type="checkbox"/> Gaya otot dan gaya gesek <input type="checkbox"/> Gaya pegas <input type="checkbox"/> Gaya magnet	<input type="checkbox"/> Gaya mengubah bentuk benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah arah benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah

			<input type="checkbox"/> Gaya gravitasi <input type="checkbox"/> Gaya normal <input type="checkbox"/> Gaya listrik <input type="checkbox"/> Gaya mesin <input type="checkbox"/> Gaya listrik statis <input type="checkbox"/> Gaya tegangan	benda yang diam menjadi bergerak <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda
2	Magnet		<input type="checkbox"/> Gaya otot dan gaya gesek <input type="checkbox"/> Gaya pegas <input type="checkbox"/> Gaya magnet <input type="checkbox"/> Gaya gravitasi <input type="checkbox"/> Gaya normal <input type="checkbox"/> Gaya listrik <input type="checkbox"/> Gaya mesin <input type="checkbox"/> Gaya listrik statis <input type="checkbox"/> Gaya tegangan	<input type="checkbox"/> Gaya mengubah bentuk benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah arah benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda

3	Ketapel		<input type="checkbox"/> Gaya otot dan gaya gesek <input type="checkbox"/> Gaya pegas <input type="checkbox"/> Gaya magnet <input type="checkbox"/> Gaya gravitasi <input type="checkbox"/> Gaya normal <input type="checkbox"/> Gaya listrik <input type="checkbox"/> Gaya mesin <input type="checkbox"/> Gaya listrik statis <input type="checkbox"/> Gaya tegangan	<input type="checkbox"/> Gaya mengubah bentuk benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah arah benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda
4	Kertas		<input type="checkbox"/> Gaya otot dan gaya gesek <input type="checkbox"/> Gaya pegas <input type="checkbox"/> Gaya magnet <input type="checkbox"/> Gaya gravitasi <input type="checkbox"/> Gaya normal <input type="checkbox"/> Gaya listrik <input type="checkbox"/> Gaya mesin <input type="checkbox"/> Gaya listrik statis <input type="checkbox"/> Gaya tegangan	<input type="checkbox"/> Gaya mengubah bentuk benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah arah benda <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam <input type="checkbox"/> Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda

C. Glosarium

1. **Katrol:** Alat bantu menimba air dengan mengubah arah gaya.
2. **Gerabah:** Benda dari tanah liat yang dibentuk dengan gaya tekan dan putar.
3. **Transportasi:** Pemanfaatan gaya untuk menggerakkan kendaraan.

D. Daftar Pustaka

Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV Semester 1 (Kurikulum Merdeka). Sukaharjo: CV Pustaka Bengawan, 2024.

MODUL AJAR PERTEMUAN 2

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun : Riska Amalia
 Nama Sekolah : SD Negeri 3 Rejo Asri
 Tahun Penyusunan : 2025
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 Kelas/Semester : IV (Empat) / Ganjil
 Fase : B
 Materi : Gaya di Sekitar Kita
 Topik : Hubungan Gaya dan Gerak
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Jumlah Pertemuan : 1x Pertemuan

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik mengetahui bahwa benda dapat bergerak karena adanya dorongan atau tarikan.
2. Peserta didik memiliki pengalaman bermain atau beraktivitas yang melibatkan gaya, seperti menendang bola, menarik tali, atau mendorong kursi.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Bernalar kritis
2. Gotong royong
3. Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

1. Media Pembelajaran
 - a. Lingkungan sekitar (halaman sekolah)
2. Alat dan Bahan
 - a. Bola
 - b. Sepeda
 - c. Botol bekas
 - d. Ketapel
3. Sumber Belajar
 Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Semester 1 (Kurikulum Merdeka)

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Jumlah Peserta Didik

20 Peserta didik

G. Moda Pembelajaran

Pembelajaran luring/ tatap muka

H. Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran: *Outdoor learning*
 Pendekatan: konstruktivis

KOMPONEN INTI	
A. Capaian Pembelajaran	Siswa memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemostrasikan berbagai jenis gaya, dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda.
B. Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi hubungan antara gaya dan gerak melalui percobaan sederhana di lingkungan sekolah. 2. Menjelaskan pengaruh gaya terhadap arah dan kecepatan gerak benda berdasarkan hasil pengamatan.
C. Pemahaman Bermakna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap benda dapat bergerak atau berhenti karena adanya gaya yang bekerja padanya. 2. Gaya mempengaruhi arah dan kecepatan gerak suatu benda. 3. Memahami hubungan gaya dan gerak membantu kita menjelaskan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.
D. Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang terjadi jika kita mendorong benda yang semula diam? 2. Mengapa benda yang dilempar ke atas dapat kembali jatuh ke tanah? 3. Apa yang terjadi jika kita menarik tali dengan kuat?
E. Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama b. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru menjelaskan peraturan dan memberikan petunjuk mengenai kegiatan yang akan dilakukan diluar kelas 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib b. Guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok c. Guru mendemonstrasikan percobaan sederhana, seperti contoh kertas dan batu dijatuhkan secara bersamaan d. Guru memberikan sedikit penjelasan terkait percobaan sederhana yang dilakukan e. Guru memberikan arahan pada setiap kelompok secara bergantian untuk mempraktikkan hubungan gaya dan gerak f. Guru membagikan alat dan bahan yang sudah disediakan pada setiap kelompok sesuai hubungan gaya dan gerak yang telah ditentukan g. Guru memberi pertanyaan terkait percobaan sederhana dari hubungan gaya dan gerak yang dilakukan setiap kelompok “Apa yang di lakukan kelompok 1?” “Apa yang terjadi setelah bola ditendang?” “Apa hubungan gaya dan gerak yang dilakukan kelompok 1 dalam menendang bola sehingga arah dan jaraknya berbeda?” h. Guru memerintahkan siswa untuk mengisi LKPD sesuai hasil pengamatan 3. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa kembali ke kelas b. Guru memberi perintah siswa untuk membacakan hasil kesimpulan yang sudah ditulis secara perwakilan

- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- e. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

F. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik

Teknik: tes

Bentuk: soal *pretest* 15 soal pilihan ganda (terlampir)

Waktu pelaksanaan: Sebelum pembelajaran

2. Asesmen Formatif

a. Teknik: tes

Bentuk: penilaian kelompok (LKPD)

Waktu pelaksanaan: saat pembelajaran berlangsung

Rubrik penilaian:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Pemahaman konsep gaya dan gerak	- Menjelaskan dengan tepat bagaimana gaya mempengaruhi gerak benda pada percobaan sederhana yang dilakukan 4 kelompok (lengkap dan benar).	4
		- Menjelaskan sebagian besar dengan benar (3 kelompok dijelaskan dengan tepat).	3
		- Menjelaskan sebagian kecil dengan benar (1–2 kelompok dijelaskan dengan benar).	2
		- Tidak memahami hubungan gaya dan gerak atau penjelasan tidak sesuai pengamatan.	1
2	Kelengkapan dan Kejelasan Penjelasan	- Jawaban lengkap, jelas, dan menggunakan kalimat sendiri.	4
		- Jawabannya cukup jelas, namun belum semua kelompok dijelaskan.	3
		- Jawaban kurang jelas atau terlalu singkat.	2
		- Jawaban kurang jelas atau terlalu singkat.	1

Jumlah skor maksimal: 8

Penskoran: Jumlah Skor Yang diperoleh/Jumlah Skor Maksimal×100

$$\frac{8}{8} \times 100 = 100$$

Keterangan:

89 – 100 : Sangat Baik

79 – 88 : Baik

68 – 78 : Cukup

≤ 68 : Kurang

c. Teknik: non tes

Bentuk: penilaian sikap (bernalar kritis, gotong royong, mandiri)

Waktu pelaksanaan: saat pembelajaran berlangsung

Rubrik penilaian :

No	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Bernalar Kritis	Siswa aktif menalar dari kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, hingga refleksi akhir; mampu menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep gaya secara logis.	Siswa cukup baik dalam menalar dan mengaitkan hasil pengamatan, namun kadang masih memerlukan bimbingan guru.	Siswa jarang mengemukakan pendapat dan penalarannya kurang tepat.	Siswa pasif dan hanya mengikuti hasil pemikiran teman tanpa berpartisipasi.
2	Gotong Royong	Siswa sangat aktif bekerja sama sejak kegiatan persiapan, pengamatan di luar kelas, hingga penyusunan kesimpulan; saling membantu dan menghargai pendapat teman.	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan menunjukkan sikap saling membantu.	Siswa cukup berkolaborasi, tetapi masih kurang konsisten dalam kerja sama.	Siswa tidak mau berkolaborasi dan sering mengabaikan peran dalam kelompok.
3	Mandiri	Siswa mandiri selama kegiatan <i>outdoor</i>	Siswa cukup mandiri, namun masih	Siswa sering bergantung pada guru atau	Siswa tidak berusaha sendiri dan

		<i>learning</i> ; berinisiatif dan bertanggung jawab atas tugas kelompok tanpa bergantung pada guru.	menunggu arahan pada beberapa kegiatan.	teman untuk menyelesaikan tugas.	kurang tanggung jawab terhadap tugasnya.
--	--	---	---	----------------------------------	--

Penskoran: Jumlah Skor Yang diperoleh/Jumlah Skor Maksimal×100

3. Asesmen Sumatif

Bentuk: soal *postest* 15 soal pilihan ganda (terlampir)

Waktu pelaksanaa: sesudah pembelajaran berlangsung

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan: Peserta didik yang mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.
2. Remedial: Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP, guru akan melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Metro, 22 November 2025

Wali Kelas IV A,

Peneliti

Sofyan Ansori, S.Pd
NIP. 199307102022211018

Riska Amalia
NPM. 2201030053

Mengetahui
Kepala Sekolah



Darmaji, S.Pd.I
NIP.197602032022211006

LAMPIRAN

A. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik

1. Gaya dan Gerak

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang memengaruhi keadaan suatu benda. Adapun gerak adalah perpindahan tempat atau posisi suatu benda ke segala arah. Guna melakukan sebuah

gaya, dibutuhkan energi atau tenaga.

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok:

Nama:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk: Isilah pada kolom pengamatan dan kesimpulan sesuai dengan hasil pengamatan kalian!

No	Kegiatan	Pengamatan	Kesimpulan hubungan gaya dan gerak
1.	2 bola di tendang		
2.	Menarik karet ketapel secara panjang dan pendek		
3.	2 sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda		
4.	Menekan botol minum hingga kempes		

C. Glosarium

1. **Gravitasi:** Gaya tarik bumi yang menyebabkan semua benda jatuh ke bawah saat dilepaskan.
2. **Arah Gerak:** Jalur atau lintasan yang dilalui oleh benda saat bergerak karena pengaruh gaya.
3. **Kecepatan Gerak:** Cepat atau lambatnya suatu benda bergerak, dipengaruhi oleh besar

kecilnya gaya yang bekerja.

D. Daftar Pustaka

Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV Semester 1 (Kurikulum Merdeka). Sukaharjo: CV Pustaka Bengawan, 2024.

MODUL AJAR PERTEMUAN 3

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun : Riska Amalia
 Nama Sekolah : SD Negeri 3 Rejo Asri
 Tahun Penyusunan : 2025
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 Kelas/Semester : IV (Empat) / Ganjil
 Fase : B
 Materi : Gaya di Sekitar Kita
 Topik : Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Jumlah Pertemuan : 1x Pertemuan

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik mengetahui bahwa benda dapat bergerak karena adanya dorongan atau tarikan.
2. Peserta didik memiliki pengalaman bermain atau beraktivitas yang melibatkan gaya, seperti menendang bola, menarik tali, atau mendorong kursi.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Bernalar kritis
2. Gotong royong
3. Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

1. Media Pembelajaran
 - a. Lingkungan sekitar (halaman sekolah/lapangan)
2. Alat dan Bahan
 - a. Objek dilingkungan sekitar
3. Sumber Belajar
 Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Semester 1 (Kurikulum Merdeka)

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Jumlah Peserta Didik

20 Peserta didik

G. Moda Pembelajaran

Pembelajaran luring/ tatap muka

H. Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran: *Outdoor learning*

Pendekatan: konstruktivis
KOMPONEN INTI
A. Capaian Pembelajaran
Siswa memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya, dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda.
B. Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan bagaimana gaya membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari seperti menggerakkan benda, memindahkan benda, atau mengubah bentuk benda.
C. Pemahaman Bermakna
1. Setiap aktivitas manusia melibatkan gaya. 2. Gaya bermanfaat untuk memudahkan manusia dalam bergerak, bekerja, dan menggunakan alat. 3. Memahami manfaat gaya membantu kita menjelaskan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.
D. Pertanyaan Pemantik
1. Apa yang terjadi jika kita mendorong benda yang semula diam? 2. Mengapa benda yang dilempar ke atas dapat kembali jatuh ke tanah? 3. Apa yang terjadi jika kita menarik tali dengan kuat?
E. Kegiatan Pembelajaran
<p>1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan peraturan dan memberikan petunjuk mengenai kegiatan yang akan dilakukan diluar kelas <p>2. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib Guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok Guru memberikan perintah kepada tiap kelompok sambil bermain <ul style="list-style-type: none"> Kelompok 1 Kegiatan: Berbaris membentuk kereta api sambil bernyanyi “Naik kereta api” Manfaat : Kendaraan bisa bergerak dan berhenti karena gaya dorong, gesek dan mesin. Kelompok 2 Kegiatan: Berlari zig-zag Manfaat: Merasakan gaya gesek dan otot membantu mengubah arah, tubuh bisa bergerak sehat karena gaya otot dan olahraga memanfaatkan gaya otot untuk lari, melompat, menahan, dan menendang. Kelompok 3 Kegiatan: Menebak gaya dalam aktivitas sehari-hari tanpa suara Manfaat: Siswa berpikir kritis melalui permainan mengenai gerakan yang dilakukan serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari Kelompok 4 Kegiatan: Tarik menarik dan tolak menolak Manfaat: Magnet dapat menarik dan menolak, biasanya terdapat pada kulkas, kompas, speaker, mainan magnet. Guru memberikan pertanyaan manfaat apa yang didapat dalam kehidupan sehari-hari

dari tiap kelompok

- e. Guru membantu menjelaskan secara lengkap terkait manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari
- f. Guru meminta siswa untuk menuliskan manfaat gaya yang ada dilingkungan rumah atau yang pernah mereka lakukan dan rasakan

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak siswa kembali ke kelas
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari yang mereka ketahui.
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- e. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

F. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik

Teknik: tes

Bentuk: soal *pretest* 15 soal pilihan ganda (terlampir)

Waktu pelaksanaan: Sebelum pembelajaran

2. Asesmen Formatif

- a. Teknik: tes

Bentuk: penilaian individu

Soal: Tuliskan manfaat gaya disekitar yang ada dilingkungan rumah atau yang pernah dilakukan atau rasakan!

Waktu pelaksanaan: saat pembelajaran berlangsung

Rubrik penilaian:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Pemahaman konsep manfaat gaya	- Menyebutkan 3 manfaat gaya atau lebih , semuanya benar dan sesuai kehidupan sehari-hari.	4
		- Menyebutkan 2 manfaat gaya, benar dan relevan.	3
		- Menyebutkan 1 manfaat gaya, benar tetapi kurang lengkap.	2
		- Tidak dapat menyebutkan manfaat gaya atau definisi tidak sesuai.	1

2	Kelengkapan dan Kejelasan Penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan jelas, menggunakan kalimat sendiri, dan mudah dipahami. - Penjelasan cukup jelas, namun masih singkat. - Penjelasan kurang jelas atau tidak menggambarkan situasi dengan baik. - Penjelasan tidak jelas atau tidak dapat dipahami. 	4 3 2 1
---	--------------------------------------	--	------------------

Jumlah skor maksimal: 8

Penskoran: Jumlah Skor Yang diperoleh/Jumlah Skor Maksimal×100

$$\frac{8}{8} \times 100 = 100$$

Keterangan:

89 – 100 :Sangat Baik

79 – 88 : Baik

68 – 78 : Cukup

≤ 68 : Kurang

b. Teknik: non tes

Bentuk: penilaian sikap (bernalar kritis, gotong royong, mandiri)

Waktu pelaksanaan: saat pembelajaran berlangsung

Rubrik penilaian :

No	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Bernalar Kritis	Siswa aktif menalar dari kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, hingga refleksi akhir; mampu menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep gaya secara	Siswa cukup baik dalam menalar dan mengaitkan hasil pengamatan, namun kadang masih memerlukan bimbingan guru.	Siswa jarang mengemukakan pendapat dan penalarannya kurang tepat.	Siswa pasif dan hanya mengikuti hasil pemikiran teman tanpa berpartisipasi.

		logis.			
2	Gotong Royong	Siswa sangat aktif bekerja sama sejak kegiatan persiapan, pengamatan di luar kelas, hingga penyusunan kesimpulan; saling membantu dan menghargai pendapat teman.	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan menunjukkan sikap saling membantu.	Siswa cukup berkolaborasi, tetapi masih kurang konsisten dalam kerja sama.	Siswa tidak mau berkolaborasi dan sering mengabaikan peran dalam kelompok.
3	Mandiri	Siswa mandiri selama kegiatan <i>outdoor learning</i> ; berinisiatif dan bertanggung jawab atas tugas kelompok tanpa bergantung pada guru.	Siswa cukup mandiri, namun masih menunggu arahan pada beberapa kegiatan.	Siswa sering bergantung pada guru atau teman untuk menyelesaikan tugas.	Siswa tidak berusaha sendiri dan kurang tanggung jawab terhadap tugasnya.

Penskoran: Jumlah Skor Yang diperoleh/Jumlah Skor Maksimal×100

3. Asesmen Sumatif

Bentuk: soal *postest* 15 soal pilihan ganda (terlampir)

Waktu pelaksanaa: sesudah pembelajaran berlangsung

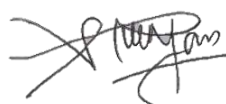
G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan: Peserta didik yang mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.
2. Remedial: Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP, guru akan melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Metro, 24 November 2025

Wali Kelas IV A,

Peneliti




Sofyan Ansori, S.Pd
NIP. 199307102022211018

Riska Amalia
NPM. 2201030053

**Mengetahui
Kepala Sekolah**



**Darmaji, S.Pd.I
NIP.197602032022211006**

LAMPIRAN

A. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik

1. Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari

Gaya memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pemahaman tentang gaya dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan membantu kita memanfaatkan dan mengontrol kekuatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan kita. Dari transportasi hingga konstruksi, olahraga, mesin dan aktivitas sehari-hari, gaya memainkan peran penting dalam memastikan bahwa berbagai sistem dan proses berfungsi dengan baik dan efisien.

B. Glosarium

1. Transportasi: **cara memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain menggunakan alat bantu**, seperti sepeda, motor, mobil, bus, atau kapal.
2. Gravitasi: gaya tarik bumi yang membuat semua benda jatuh ke bawah.

C. Daftar Pustaka

Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV Semester 1 (Kurikulum Merdeka). Sukaharjo: CV Pustaka Bengawan, 2024.

Lampiran 5 Instrumen Soal Uji Validitas *Pretest* dan *Posttest*

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

- Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...
 - Gaya gesek
 - Gaya dorong
 - Gaya magnet
 - Gaya gravitasi

- Perhatikan gambar berikut!



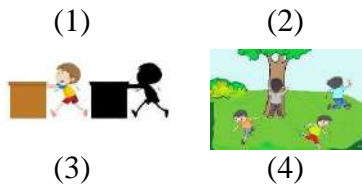
- Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?
- Penjepit kertas menjauh dari magnet
 - Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 - Penjepit kertas tetap diam
 - Magnet menjadi ringan
- Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...
 - Gaya otot
 - Gaya gesek
 - Gaya pegas
 - Gaya magnet
 - Azka menyalakan kipas angin kecil dengan mencolokkan kabel ke stopkontak. Ketika arus listrik mengalir, baling-baling kipas mulai berputar. Peristiwa tersebut menunjukkan adanya pengaruh
 - Gaya listrik
 - Gaya otot
 - Gaya gesek
 - Gaya magnet
 - Ketika kertas dan bola tenis dijatuhkan dari ketinggian yang sama, kertas jatuh lebih lambat dari bola. Perbedaan waktu jatuhnya disebabkan oleh adanya...
 - Gaya pegas
 - Gaya gesek
 - Gaya hambatan udara
 - Gaya magnet
 - Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 - 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 - 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 - 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.
- Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?
- A. 1), 2), dan 4)
 - B. 1), 3), dan 4)
 - C. 2), 3), dan 4)
 - D. 1) dan 3) saja
7. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini membuktikan bahwa gaya bisa
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah warna benda
 - C. Mengubah ukuran benda
 - D. Mengubah arah gerak benda
8. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....
- A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
 - B. Gaya hanya bekerja pada plastisin
 - C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
 - D. Gaya hanya bekerja jika benda berat
9. Ketika Dina melempar bola ke udara, bola akhirnya kembali jatuh ke tanah dan berhenti. Hal ini membuktikan bahwa gaya dapat....
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah benda bergerak menjadi diam
 - C. Mengubah arah benda
 - D. Membuat benda melayang terus
10. Ikuti kegiatan berikut:
- 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 - 2) Menekan bola sampai kempis.
 - 3) Membuang sampah pada tempatnya
- Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...
- A. 1) dan 2)
 - B. 2) dan 4)
 - C. 3) dan 4)
 - D. Semua benar
11. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..
- A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
 - B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
 - C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya
 - D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda
12. Perhatikan gambar berikut!



- Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa
- Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
 - Semua gaya menghasilkan gerakan sama
 - Gaya tidak berpengaruh pada jarak
 - Gerak benda ditentukan oleh arah angin
13. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- Kecil
 - Besar
 - Berkurang
 - Cepat
14. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
 - Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
 - Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
 - Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
- 1), 2), dan 4)
 - 1) dan 3) saja
 - 2) dan 4) saja
 - Semua benar
15. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
- Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
 - Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
 - Tarikan panjang membuat gaya otot lebih besar
 - Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
16. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
- Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
 - Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
 - Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
 - Gaya pegas — membuat listrik memantul
17. Lihat gambar dibawah ini!





Kegiatan yang menggunakan gaya otot adalah

- A. 1), 2), dan 3)
 B. 2), 3), dan 4)
 C. 1) dan 4)
 D. Semua benar
18. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
 A. Mengubah warna benda
 B. Mengubah posisi benda
 C. Mengubah bentuk benda
 D. Menghilangkan kemunculan
19. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah....
 A. Membuat magnet berubah warna
 B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
 C. Membuat magnet menjadi panas
 D. Membantu menarik dan menolak benda logam
20. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Mendorong ayunan agar bergerak.
 2) Menyiram tanaman di taman.
 3) Menendang bola saat bermain.
 4) Melihat televisi di ruang tamu.
 Kegiatan yang memanfaatkan gaya ditunjukkan oleh nomor ...
 A. 1 dan 3
 B. 1 dan 4
 C. 2 dan 4
 D. 4 saja

Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Validitas *Pretest* dan *Posttest*

No	Jawaban	Alasan
1	B. Gaya dorong	Raka melempar bola dengan menggunakan gaya dorong dibantu dengan otot tangan yang ia gunakan.
2	B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet	Magnet menarik benda logam saat didekatkan, menunjukkan gaya magnet.
3	A. Gaya Otot	Menekan clay menggunakan tangan memerlukan otot tangan sehingga bentuk dari clay bisa berubah bentuk.
4	A. Gaya listrik	Arus listrik membuat kipas bergerak, menunjukkan pengaruh gaya listrik.
5	C. Gaya hambatan udara	Kertas jatuh lebih lambat karena luas permukaannya menahan udara lebih besar daripada bola.
6	A. 1), 2), dan 4)	Ketiga pernyataan tersebut menggambarkan sifat-sifat gaya yang benar.
7	D. Mengubah arah gerak benda	Bola berubah arah setelah membentur tiang gawang, menunjukkan gaya dapat mengubah arah benda.
8	A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda	Plastisin berubah bentuk ketika ditekan-tekan, bola yang dilempar dan menarik batu menggunakan ketapel dapat mengubah arah benda
9	B. Mengubah benda bergerak menjadi diam	Bola yang dilempar akhirnya berhenti karena gaya gravitasi dan gesek.
10	A. 1) dan 2)	Kedua kegiatan menunjukkan sifat gaya yang dapat mengubah bentuk dan gerak benda.
11	D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda	Semakin besar gaya otot yang diberikan maka sepeda akan melaju dengan cepat begitu sebaliknya.
12	A. Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat	Tendangan kuat menghasilkan jarak dan kecepatan gerak bola yang lebih besar.
13	B. Besar	Permukaan yang kasar menghasilkan gaya gesek yang besar
14	D. Semua Benar	Keempat pernyataan menggambarkan hubungan gaya dan gerak yang tepat.
15	A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar	Karet yang ditarik panjang menghasilkan gaya pegas yang besar sehingga batu terlempar jauh dan juga sebaliknya.
16	A. . Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti	Kereta dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin dan dapat berhenti karena gaya gesek dari rem, sehingga kedua gaya tersebut membantu kereta beroperasi dengan aman.
17	A. 1), 2), dan 3)	Semua kegiatan melibatkan tenaga otot untuk menarik, menendang, dan mendorong.
18	B. Mengubah posisi benda	Meja berpindah tempat karena gaya dorong dari Lani dan teman-temannya.
19	D. Membantu menarik dan menolak benda logam	Gaya magnet dapat menarik benda logam seperti klip dan juga dapat menolak magnet lain jika kutubnya sama.
20	A. 1 dan 3	Mendorong ayunan dan menendang bola sama-sama memanfaatkan gaya untuk menggerakkan benda.

Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	15

Output Tingkat Kesukaran

		Statistics														
		So al1	So al2	So al3	So al6	So al7	So al8	So al10	So al11	So al12	So al13	So al14	So al15	So al16	So al18	So al19
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,64	,64	,55	,68	,59	,68	,77	,64	,64	,50	,64	,86	,68	,73	,77

Output Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	9,36	12,719	,459	,812
Soal2	9,36	13,004	,373	,818
Soal3	9,45	12,545	,489	,810
Soal6	9,32	13,084	,365	,818
Soal7	9,41	12,920	,387	,817
Soal8	9,32	12,989	,394	,817
Soal10	9,23	13,041	,435	,814
Soal11	9,36	13,004	,373	,818
Soal12	9,36	12,814	,430	,814
Soal13	9,50	12,833	,403	,816
Soal14	9,36	11,766	,759	,791
Soal15	9,14	13,361	,423	,815
Soal16	9,32	12,989	,394	,817
Soal18	9,27	12,779	,486	,811
Soal19	9,23	12,946	,467	,812

Lampiran 8 Soal *Pretest* dan *Posttest*

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...

A. Gaya gesek
 B. Gaya dorong
 C. Gaya magnet
 D. Gaya gravitasi

2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

A. Penjepit kertas menjauh dari magnet
 B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 C. Penjepit kertas tetap diam
 D. Magnet menjadi ringan

3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...

A. Gaya otot
 B. Gaya gesek
 C. Gaya pegas
 D. Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.

Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?

A. 1), 2), dan 4)
 B. 1), 3), dan 4)
 C. 2), 3), dan 4)
 D. 1) dan 3) saja

5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini membuktikan bahwa gaya bisa
- Mengubah bentuk benda
 - Mengubah warna benda
 - Mengubah ukuran benda
 - Mengubah arah gerak benda
6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah...
- Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
 - Gaya hanya bekerja pada plastisin
 - Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
 - Gaya hanya bekerja jika benda berat
7. Ikuti kegiatan berikut:
- Mendorong meja hingga bergeser.
 - Menekan bola sampai Kempis.
 - Membuang sampah pada tempatnya
- Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...
- 1) dan 2)
 - 2) dan 4)
 - 3) dan 4)
 - Semua benar
8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..
- Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
 - Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
 - Sepeda akan berhenti tanpa gaya
 - Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda
9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa

- Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
 - Semua gaya menghasilkan gerakan sama
 - Gaya tidak berpengaruh pada jarak
 - Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- Kecil
 - Besar
 - Berkurang
 - Cepat

11. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
 - 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
 - 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
 - 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak bendaManakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
 - A. 1), 2), dan 4)
 - B. 1) dan 3) saja
 - C. 2) dan 4) saja
 - D. Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
 - A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
 - B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
 - C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih besar
 - D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
 - A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
 - B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
 - C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
 - D. Gaya pegas — membuat listrik memantul
14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
 - A. Mengubah warna benda
 - B. Mengubah posisi benda
 - C. Mengubah bentuk benda
 - D. Menghilangkan kemunculan
15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah ...
 - A. Membuat magnet berubah warna
 - B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
 - C. Membuat magnet menjadi panas
 - D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Jawaban	Alasan
1	B. Gaya dorong	Raka melempar bola dengan menggunakan gaya dorong dibantu dengan otot tangan yang ia gunakan.
2	B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet	Magnet menarik benda logam saat didekatkan, menunjukkan gaya magnet.
3	A. Gaya Otot	Menekan clay menggunakan tangan memerlukan otot tangan sehingga bentuk dari clay bisa berubah bentuk.
4	A. 1), 2), dan 4)	Ketiga pernyataan tersebut menggambarkan sifat-sifat gaya yang benar.
5	D. Mengubah arah gerak benda	Bola berubah arah setelah membentur tiang gawang, menunjukkan gaya dapat mengubah arah benda.
6	A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda	Plastisin berubah bentuk ketika ditekan-tekan, bola yang dilempar dan menarik batu menggunakan ketapel dapat mengubah arah benda
7	A. 1) dan 2)	Kedua kegiatan menunjukkan sifat gaya yang dapat mengubah bentuk dan gerak benda.
8	D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda	Semakin besar gaya otot yang diberikan maka sepeda akan melaju dengan cepat begitu sebaliknya.
9	A. Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat	Tendangan kuat menghasilkan jarak dan kecepatan gerak bola yang lebih besar.
10	B. Besar	Permukaan yang kasar menghasilkan gaya gesek yang besar
11	D. Semua Benar	Keempat pernyataan menggambarkan hubungan gaya dan gerak yang tepat.
12	A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar	Karet yang ditarik panjang menghasilkan gaya pegas yang besar sehingga batu terlempar jauh dan juga sebaliknya.
13	A. . Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti	Kereta dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin dan dapat berhenti karena gaya gesek dari rem, sehingga kedua gaya tersebut membantu kereta beroperasi dengan aman.
14	B. Mengubah posisi benda	Meja berpindah tempat karena gaya dorong dari Lani dan teman-temannya.
15	D. Membantu menarik dan menolak benda logam	Gaya magnet dapat menarik benda logam seperti klip dan juga dapat menolak magnet lain jika kutubnya sama.

Lampiran 10 Lembar Jawaban *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nama : *Awwalul Ma'arif Sihah*
 Kelas : *4A*
 Hari/Tanggal : *Senin / 17 - 11 - 2025*

B = B *(53)*

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...
 A. Gaya gesek
 B. Gaya dorong
 C. Gaya magnet
 D. Gaya gravitasi
2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- A. Penjepit kertas menjauh dari magnet
 B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 C. Penjepit kertas tetap diam
 D. Magnet menjadi ringan
3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...
- A. Gaya otot
 B. Gaya gesek
 C. Gaya pegas
 D. Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.
 Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?
 A. 1), 2), dan 4)
 B. 1), 3), dan 4)
 C. 2), 3), dan 4)
 D. 1) dan 3) saja

5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- A. Mengubah bentuk benda
 B. Mengubah warna benda
 C. Mengubah ukuran benda
 D. Mengubah arah gerak benda
6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....
 A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
 B. Gaya hanya bekerja pada plastisin
 C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
 D. Gaya hanya bekerja jika benda berat
7. Ikuti kegiatan berikut:
 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 2) Menekan bola sampai Kempis.
 3) Membuang sampah pada tempatnya
 Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...
 A. 1) dan 2)
 B. 2) dan 4)
 C. 3) dan 4)
 D. Semua benar

8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..
 A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
 B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
 C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya
 D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda

9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

gambar diatas dapat disimpulkan bahwa

- A. Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
 - B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
 - C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
 - D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- A. Kecil
 - B. Besar
 - C. Berkurang
 - D. Cepat
11. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
 - 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
 - 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
 - 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
- A. 1), 2), dan 4)
 - B. 1) dan 3) saja
 - C. 2) dan 4) saja
 - D. Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
- A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
 - B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
 - C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih

besar

- D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
- A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
 - B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
 - C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
 - D. Gaya pegas — membuat listrik memantul
14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
- A. Mengubah warna benda
 - B. Mengubah posisi benda
 - C. Mengubah bentuk benda
 - D. Menghilangkan kemunculan
15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah
- A. Membuat magnet berubah warna
 - B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
 - C. Membuat magnet menjadi panas
 - D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Nama : ZUL
 Kelas : 4A
 Hari/Tanggal : Senin 17-11-2025

B = 6

40

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...

- A. Gaya gesek
 B. Gaya dorong
 C. Gaya magnet
 D. Gaya gravitasi

2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- A. Penjepit kertas menjauh dari magnet
 B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 C. Penjepit kertas tetap diam
 D. Magnet menjadi ringan

3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...

- A. Gaya otot
 B. Gaya gesek
 C. Gaya pegas
 D. Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.

Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?

- A. 1), 2), dan 4)
 B. 1), 3), dan 4)
 C. 2), 3), dan 4)
 D. 1) dan 3) saja

5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- A. Mengubah bentuk benda
 B. Mengubah warna benda
 C. Mengubah ukuran benda
 D. Mengubah arah gerak benda

6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....

A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda

B. Gaya hanya bekerja pada plastisin

C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek

D. Gaya hanya bekerja jika benda berat

7. Ikuti kegiatan berikut:

- 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 2) Menekan bola sampai Kempis.
 3) Membuang sampah pada tempatnya
 Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...

A. 1) dan 2)

B. 2) dan 4)

C. 3) dan 4)

D. Semua benar

8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..

A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak

B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya

C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya

D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda

9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

gambar diatas dapat disimpulkan bahwa

- A. Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
 B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
 C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
 D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
 A. Kecil
 B. Besar
 C. Berkurang
 D. Cepat
11. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
 Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
 A. 1), 2), dan 4)
 B. 1) dan 3) saja
 C. 2) dan 4) saja
 D. Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
 A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
 B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
 C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih

besar

- D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
 A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
 B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
 C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
 D. Gaya pegas — membuat listrik memantul
14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
 A. Mengubah warna benda
 B. Mengubah posisi benda
 C. Mengubah bentuk benda
 D. Menghilangkan kemunculan
15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah ...
 A. Membuat magnet berubah warna
 B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
 C. Membuat magnet menjadi panas
 D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Nama : Adrian Adriellm.
 Kelas : 4B
 Hari/Tanggal : Senin 17-11-2025

B = 7 47

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...
- A. Gaya gesek
 B. Gaya dorong
 C. Gaya magnet
 D. Gaya gravitasi

2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- A. Penjepit kertas menjauh dari magnet
 B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 C. Penjepit kertas tetap diam
 D. Magnet menjadi ringan

3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...

- A. Gaya otot
 B. Gaya gesek
 C. Gaya pegas
 D. Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.

Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?

- A. 1), 2), dan 4)
 B. 1), 3), dan 4)
 C. 2), 3), dan 4)
 D. 1) dan 3) saja

5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- A. Mengubah bentuk benda
 B. Mengubah warna benda
 C. Mengubah ukuran benda
 D. Mengubah arah gerak benda

6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....

- A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
 B. Gaya hanya bekerja pada plastisin
 C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
 D. Gaya hanya bekerja jika benda berat

7. Ikuti kegiatan berikut:

- 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 2) Menekan bola sampai kempis.
 3) Membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...

- A. 1) dan 2)
 B. 2) dan 4)
 C. 3) dan 4)
 D. Semua benar

8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..

- A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
 B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
 C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya
 D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda

9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

gambar diatas dapat disimpulkan bahwa

- A. Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
 - B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
 - C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
 - D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- A. Kecil
 - B. Besar
 - C. Berkurang
 - D. Cepat

11. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
 - 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
 - 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
 - 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
- A. 1), 2), dan 4)
 - B. 1) dan 3) saja
 - C. 2) dan 4) saja
 - D. Semua benar

12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?

- A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
- B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
- C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih

besar

D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang

17. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?

A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti

B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel

C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat

D. Gaya pegas — membuat listrik memantul

14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon.

Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...

A. Mengubah warna benda

B. Mengubah posisi benda

C. Mengubah bentuk benda

D. Menghilangkan kemunculan

15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah....

A. Membuat magnet berubah warna

B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat

C. Membuat magnet menjadi panas

D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Nama : wanyu
 Kelas : 4b
 Hari/Tanggal : 17-11-2025

(67)

B = 10

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...
- A. Gaya gesek
 B. Gaya dorong
 C. Gaya magnet
 D. Gaya gravitasi

2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- A. Penjepit kertas menjauh dari magnet
 B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 C. Penjepit kertas tetap diam
 D. Magnet menjadi ringan
3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...
- A. Gaya otot
 B. Gaya gesek
 C. Gaya pegas
 D. Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.

Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?

- A. 1), 2), dan 4)
 B. 1), 3), dan 4)
 C. 2), 3), dan 4)
 D. 1) dan 3) saja

5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- A. Mengubah bentuk benda
 B. Mengubah warna benda
 C. Mengubah ukuran benda
 D. Mengubah arah gerak benda
6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....
- A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
 B. Gaya hanya bekerja pada plastisin
 C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
 D. Gaya hanya bekerja jika benda berat

7. Ikuti kegiatan berikut:

- 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 2) Menekan bola sampai Kempis.
 3) Membuang sampah pada tempatnya

- Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...
- A. 1) dan 2)
 B. 2) dan 4)
 C. 3) dan 4)
 D. Semua benar

8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..

- A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
 B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
 C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya
 D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda

9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

gambar diatas dapat disimpulkan bahwa

- A. Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
 - B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
 - C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
 - D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- A. Kecil
 - B. Besar
 - C. Berkurang
 - D. Cepat

11. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
 - 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
 - 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
 - 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?

- A. 1), 2), dan 4)
 - B. 1) dan 3) saja
 - C. 2) dan 4) saja
 - D. Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
- A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
 - B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
 - C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih

besar

- D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang

13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?

- A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
- B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
- C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
- D. Gaya pegas — membuat listrik memantul

14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon.

Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...

- A. Mengubah warna benda
- B. Mengubah posisi benda
- C. Mengubah bentuk benda
- D. Menghilangkan kemunculan

15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah

- A. Membuat magnet berubah warna
- B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
- C. Membuat magnet menjadi panas
- D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Lampiran 11 Lembar Jawaban *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nama : Aulia izatunisa
 Kelas : IV
 Hari/Tanggal : Jum'at / 28-11-2025

B=15 100

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

- Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...
 A. Gaya gesek
 B. Gaya dorong
 C. Gaya magnet
 D. Gaya gravitasi
- Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- Penjepit kertas menjauh dari magnet
 - Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 - Penjepit kertas tetap diam
 - Magnet menjadi ringan
- Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...
 A. Gaya otot
 B. Gaya gesek
 C. Gaya pegas
 D. Gaya magnet
 - Perhatikan pernyataan berikut ini!
 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.
 Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?
 A. 1), 2), dan 4)
 B. 1), 3), dan 4)
 C. 2), 3), dan 4)
 D. 1) dan 3) saja
 - Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- Mengubah bentuk benda
 - Mengubah warna benda
 - Mengubah ukuran benda
 - Mengubah arah gerak benda
- Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....
 A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
 B. Gaya hanya bekerja pada plastisin
 C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
 D. Gaya hanya bekerja jika benda berat
 - Ikuti kegiatan berikut:
 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 2) Menekan bola sampai Kempis.
 3) Membuang sampah pada tempatnya
 Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...
 A. 1) dan 2)
 B. 2) dan 4)
 C. 3) dan 4)
 D. Semua benar
 - Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..
 A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
 B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
 C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya
 D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda
 - Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

- gambar diatas dapat disimpulkan bahwa
- A. Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
- B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
- C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
- D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- A. Kecil
- B. Besar
- C. Berkurang
- D. Cepat
11. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
- 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
- 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
- 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
- A. 1), 2), dan 4)
- B. 1) dan 3) saja
- C. 2) dan 4) saja
- D. Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
- A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
- B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
- C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih besar
- D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
- A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
- B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
- C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
- D. Gaya pegas — membuat listrik memantul
14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
- A. Mengubah warna benda
- B. Mengubah posisi benda
- C. Mengubah bentuk benda
- D. Menghilangkan kemunculan
15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah....
- A. Membuat magnet berubah warna
- B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
- C. Membuat magnet menjadi panas
- D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Nama : Quwwatul Maratus Sihah
 Kelas : 4a
 Hari/Tanggal : Senin / 17 - 11 - 2025

B=12 80

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...
- A. Gaya gesek
 B. Gaya dorongan
 C. Gaya magnet
 D. Gaya gravitasi

2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- A. Penjepit kertas menjauh dari magnet
 B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 C. Penjepit kertas tetap diam
 D. Magnet menjadi ringan
3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...
- A. Gaya otot
 B. Gaya gesek
 C. Gaya pegas
 D. Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.

Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?

- A. 1), 2), dan 4)
 B. 1), 3), dan 4)
 C. 2), 3), dan 4)
 D. 1) dan 3) saja
5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- A. Mengubah bentuk benda
 B. Mengubah warna benda
 C. Mengubah ukuran benda
 D. Mengubah arah gerak benda
6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....
- A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
 B. Gaya hanya bekerja pada plastisin
 C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
 D. Gaya hanya bekerja jika benda berat
7. Ikuti kegiatan berikut:
- 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 2) Menekan bola sampai Kempis.
 3) Membuang sampah pada tempatnya
- Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...
- A. 1) dan 2)
 B. 2) dan 4)
 C. 3) dan 4)
 D. Semua benar
8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..
- A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
 B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
 C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya
 D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda
9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

- gambar diatas dapat disimpulkan bahwa
- Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
- B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
- C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
- D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- A. Kecil
- B. Besar
- C. Berkurang
- Cepat
11. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
- 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
- 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
- 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
- A. 1), 2), dan 4)
- B. 1) dan 3) saja
- C. 2) dan 4) saja
- Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
- Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
- B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
- C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih besar
- D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
- Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
- B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
- C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
- D. Gaya pegas — membuat listrik memantul
14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
- A. Mengubah warna benda
- B. Mengubah posisi benda
- Mengubah bentuk benda
- D. Menghilangkan kemunculan
15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah....
- A. Membuat magnet berubah warna
- B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
- C. Membuat magnet menjadi panas
- Membantu menarik dan menolak benda logam

Nama : wahyu
 Kelas : 4b
 Hari/Tanggal : 28-11-2025

93

B: 11

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...

- A. Gaya gesek
- B. Gaya dorong
- C. Gaya magnet
- D. Gaya gravitasi

2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- A. Penjepit kertas menjauh dari magnet
- B. Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
- C. Penjepit kertas tetap diam
- D. Magnet menjadi ringan

3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...

- A. Gaya otot
- B. Gaya gesek
- C. Gaya pegas
- D. Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Gaya dapat mengubah bentuk benda.
- 2) Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
- 3) Gaya dapat mengubah warna benda.
- 4) Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.

Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?

- A. 1), 2), dan 4)
- B. 1), 3), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 1) dan 3) saja

5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- A. Mengubah bentuk benda
- B. Mengubah warna benda
- C. Mengubah ukuran benda
- D. Mengubah arah gerak benda

6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....

- A. Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
- B. Gaya hanya bekerja pada plastisin
- C. Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
- D. Gaya hanya bekerja jika benda berat

7. Ikuti kegiatan berikut:

- 1) Mendorong meja hingga bergeser.
 - 2) Menekan bola sampai Kempis.
 - 3) Membuang sampah pada tempatnya
- Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...

- A. 1) dan 2)
- B. 2) dan 4)
- C. 3) dan 4)
- D. Semua benar

8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..

- A. Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
- B. Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
- C. Sepeda akan berhenti tanpa gaya
- D. Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda

9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

- gambar diatas dapat disimpulkan bahwa ...
- Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
- B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
- C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
- D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- A. Kecil
- Besar
- C. Berkurang
- D. Cepat
11. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
- 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
- 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
- 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
- A. 1), 2), dan 4)
- B. 1) dan 3) saja
- C. 2) dan 4) saja
- Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
- Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
- B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
- C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih besar
- D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
- A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
- Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
- C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
- D. Gaya pegas — membuat listrik memantul
14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
- A. Mengubah warna benda
- Mengubah posisi benda
- C. Mengubah bentuk benda
- D. Menghilangkan kemunculan
15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah ...
- A. Membuat magnet berubah warna
- Membuat klip kertas menjadi lebih berat
- C. Membuat magnet menjadi panas
- D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Nama : H10
 Kelas : IVB
 Hari/Tanggal : JmAt

80

B=12

Berikan jawaban pada soal berikut dengan memberikan tanda (x) pada pilihan (a),(b),(c), dan (d) dengan benar!

1. Di halaman sekolah, Raka bermain bola basket bersama teman-temannya. Gaya yang diberikan saat melempar bola basket adalah gaya ...
- Gaya gesek
 - Gaya dorong
 - Gaya magnet
 - Gaya gravitasi

2. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang terjadi jika magnet tersebut semakin dekat ke penjepit kertas?

- Penjepit kertas menjauh dari magnet
 - Penjepit kertas tertarik mendekati magnet
 - Penjepit kertas tetap diam
 - Magnet menjadi ringan
3. Saat pelajaran seni, Dina membentuk clay dengan cara memijit, menarik, dan menekan bagian-bagiannya. Clay berubah bentuk mengikuti arah tekanan tangannya. Gaya yang menyebabkan perubahan bentuk clay adalah...
- Gaya otot
 - Gaya gesek
 - Gaya pegas
 - Gaya magnet

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 - Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
 - Gaya dapat mengubah warna benda.
 - Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.

Sifat gaya yang benar ditunjukkan nomor?

- 1), 2), dan 4)
 - 1), 3), dan 4)
 - 2), 3), dan 4)
 - 1) dan 3) saja
5. Dalam permainan sepak bola di lapangan, bola yang ditendang Raka berbelok arah karena terkena tiang gawang. Hal ini

membuktikan bahwa gaya bisa

- Mengubah bentuk benda
- Mengubah warna benda
- Mengubah ukuran benda
- Mengubah arah gerak benda

6. Dalam sebuah percobaan, guru meminta siswa menekan plastisin, melempar bola kecil, dan menarik karet gelang. Dari percobaan tersebut, sifat gaya yang pasti terlihat adalah....

- Gaya dapat mengubah bentuk dan arah gerak benda
- Gaya hanya bekerja pada plastisin
- Gaya tidak dapat mengubah bentuk benda lembek
- Gaya hanya bekerja jika benda berat

7. Ikuti kegiatan berikut:

- Mendorong meja hingga bergeser.
 - Menekan bola sampai Kempis.
 - Membuang sampah pada tempatnya
- Kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu...

- 1) dan 2)
- 2) dan 4)
- 3) dan 4)
- Semua benar

8. Dua sepeda dikayuh dengan kecepatan berbeda. Sepeda A dikayuh pelan, sepeda B dikayuh kuat. Hasilnya sepeda B lebih dulu sampai ke garis akhir. Kesimpulannya adalah..

- Semakin kecil gaya, semakin cepat sepeda bergerak
- Gerak sepeda tidak dipengaruhi gaya
- Sepeda akan berhenti tanpa gaya
- Semakin besar gaya, semakin cepat gerak sepeda

9. Perhatikan gambar berikut!



Bola yang ditendang kuat melaju lebih jauh daripada bola yang ditendang pelan. Dari

- gambar diatas dapat disimpulkan bahwa
- Gaya besar menghasilkan gerakan yang cepat
- B. Semua gaya menghasilkan gerakan sama
- C. Gaya tidak berpengaruh pada jarak
- D. Gerak benda ditentukan oleh arah angin
10. Makin besar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan, maka gaya gesekan akan semakin
- A. Kecil
- B. Besar
- C. Berkurang
- D. Cepat
11. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Gaya besar ketika mengayuh sepeda → gerak cepat
- 2) Gaya kecil ketika mengayuh sepeda → gerak lambat
- 3) Tidak ada gaya yang bekerja pada benda → benda mempertahankan keadaannya
- 4) Arah gaya yang diberikan → bisa menentukan arah gerak benda
- Manakah hubungan gaya dan gerak yang benar?
- A. 1), 2), dan 4)
- B. 1) dan 3) saja
- C. 2) dan 4) saja
- D. Semua benar
12. Arya menarik karet pada ketapel dengan jarak pendek dan jarak lebih panjang. Batu yang ditembak dengan tarikan panjang meluncur lebih jauh. Mengapa demikian?
- A. Tarikan panjang menghasilkan gaya pegas lebih besar
- B. Tarikan pendek membuat gaya pegas lebih besar
- C. Tarikan panjang membuat gaya otot lebih besar
- D. Tarikan pendek membuat gaya gesek menghilang
13. Kereta api dapat bergerak karena gaya dorong dari mesin lokomotif yang membuat seluruh gerbong maju di rel. Saat mendekati stasiun, masinis menggunakan gaya gesek dari rem untuk memperlambat dan menghentikan kereta dengan aman. Gaya apa yang bekerja dan apa manfaatnya?
- A. Gaya dorong dan gaya gesek — membuat kereta bergerak dan berhenti
- B. Gaya magnet — membuat kereta menempel pada rel
- C. Gaya listrik statistik — membuat kereta lebih cepat
- D. Gaya pegas — membuat listrik memantul
14. Ketika bermain di halaman sekolah, Lani dan teman-temannya menggeser meja piknik agar bisa duduk bersama di bawah pohon. Kegiatan yang dilakukan Lani menunjukkan bahwa gaya dimanfaatkan untuk ...
- A. Mengubah warna benda
- B. Mengubah posisi benda
- C. Mengubah bentuk benda
- D. Menghilangkan kemunculan
15. Dika bermain dengan dua magnet. Ketika magnet didekatkan ke klip kertas, klip langsung tertarik. Tetapi saat dua magnet didekatkan pada kutub yang sama, magnet saling menjauh. Manfaat gaya magnet pada kegiatan ini adalah....
- A. Membuat magnet berubah warna
- B. Membuat klip kertas menjadi lebih berat
- C. Membuat magnet menjadi panas
- D. Membantu menarik dan menolak benda logam

Lampiran 12 Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	Nilai	Ket	Nama	Nilai	Ket
1	ANP	87	Tuntas	ASR	80	Tuntas
2	AM	67	Tidak Tuntas	AAM	47	Tidak Tuntas
3	AQ	93	Tuntas	APT	73	Tuntas
4	AI	87	Tuntas	AAG	67	Tidak Tuntas
5	AMS	53	Tidak Tuntas	AM	60	Tidak Tuntas
6	IAF	87	Tuntas	ANA	73	Tuntas
7	ILS	67	Tidak Tuntas	AAP	67	Tidak Tuntas
8	JRR	53	Tidak Tuntas	EFKN	60	Tidak Tuntas
9	MRGA	60	Tidak Tuntas	FAS	53	Tidak Tuntas
10	MRP	87	Tuntas	IMA	33	Tidak Tuntas
11	MIA	67	Tidak Tuntas	JOR	27	Tidak Tuntas
12	MZWAD	53	Tidak Tuntas	NKA	53	Tidak Tuntas
13	MAR	20	Tidak Tuntas	NY	73	Tuntas
14	MAA	67	Tidak Tuntas	TA	67	Tidak Tuntas
15	MJF	53	Tidak Tuntas	VOJW	47	Tidak Tuntas
16	MKN	87	Tuntas	WTN	67	Tidak Tuntas
17	RAP	60	Tidak Tuntas	Total		947
18	SGB	67	Tidak Tuntas	Tertinggi		80
19	ZAR	60	Tidak Tuntas	Terendah		27
20	ZAM	40	Tidak Tuntas	Rata-Rata		59,19
	Total	1.315				
	Tertinggi	93				
	Terendah	20				
	Rata-Rata	65,75				

Lampiran 13 Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	Nilai	Ket	Nama	Nilai	Ket
1	ANP	93	Tuntas	ASR	87	Tuntas
2	AM	87	Tuntas	AAM	73	Tuntas
3	AQ	93	Tuntas	APT	80	Tuntas
4	AI	100	Tuntas	AAG	73	Tuntas
5	AMS	80	Tuntas	AM	67	Tidak Tuntas
6	IAF	93	Tuntas	ANA	87	Tuntas
7	ILS	80	Tuntas	AAP	80	Tuntas
8	JRR	73	Tuntas	EFKN	67	Tidak Tuntas
9	MRGA	80	Tuntas	FAS	60	Tidak Tuntas
10	MRP	100	Tuntas	IMA	40	Tidak Tuntas
11	MIA	73	Tuntas	JOR	47	Tidak Tuntas
12	MZWAD	87	Tuntas	NKA	67	Tidak Tuntas
13	MAR	53	Tidak Tuntas	NY	80	Tuntas
14	MAA	87	Tuntas	TA	80	Tuntas
15	MJF	60	Tidak Tuntas	VOJW	60	Tidak Tuntas
16	MKN	93	Tuntas	WTN	73	Tuntas
17	RAP	73	Tuntas	Total		1.121
18	SGB	87	Tuntas	Tertinggi		87
19	ZAR	73	Tuntas	Terendah		40
20	ZAM	60	Tidak Tuntas	Rata-Rata		70,06
Total		1.625				
Tertinggi		100				
Terendah		53				
Rata-Rata		81,25				

Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Rejo Asri
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 November 2025
 Kelas : IV A
 Mapel : IPAS
 Materi : Gaya disekitar kita
 Topik : Macam-macam dan sifat-sifat gaya
 Observer : Sofyan Ansori, S.Pd
 Pertemuan : I

Petunjuk:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, hasil enelitian harus bersifat jujur
2. Catatlah hal-hal penting berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guna memperkuat hasil observasi. Catatan penting harap dituliskan di bawah tabel ini.
3. Berikut pedoman dalam penskoran:
 - a. Sangat baik : 4
 - b. Baik : 3
 - c. Cukup : 2
 - d. Kurang : 1

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama		✓			2
	b. Guru memberikan motivasi dengan <i>ice breaking</i>			✓		4
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran diluar ruangan serta memanfaatkan media disekitar dengan aman dan tertib.			✓		3
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru menjelaskan materi singkat sebelum kegiatan <i>outdoor</i>			✓		3
	b. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib				✓	4
	c. Guru menjelaskan terkait objek pengamatan yang ada dilapangan mengenai materi gaya disekitar kita				✓	4
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait pengamatan objek			✓		3
	e. Guru membagi kelompok untuk melakukan kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan materi gaya				✓	4

	disekitar kita.					
	f. Guru meminta maing-masing kelompok untuk melakukan pengamatan mengenai gaya disekitar.			✓		4
	g. Guru membimbing siswa selama proses pengamatan dilapangan			✓		3
	h. Selesai melakukan pengamatan dan percobaan sederhana, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali membahas hasil pengamatan dan percobaan.		✓			2
	i. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok didepan teman-temannya.			✓		4
3	Kegiatan Penutup					
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada akhir kegiatan			✓		3
	b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran			✓		3
	c. Guru melakukan refleksi dengan memberi tugas untuk mempelajari materi yang akan datang		✓			2
	d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran		✓			2
	Jumlah					50
	Presentase (%)					78,12%

Catatan penting terkait proses pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

Rejo Asri, 19 November 2025
Observer



Sofyan Ansori, S.Pd
NIP.19930710202211018

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Rejo Asri
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 November 2025
 Kelas : IV A
 Mapel : IPAS
 Materi : Gaya disekitar kita
 Topik : Gaya dan gerak
 Observer : Sofyan Ansori, S.Pd
 Pertemuan : 2

Petunjuk:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, hasil enelitian harus bersifat jujur
2. Catatlah hal-hal penting berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guna memperkuat hasil observasi. Catatan penting harap dituliskan di bawah tabel ini.
3. Berikut pedoman dalam penskoran:
 - a. Sangat baik : 4
 - b. Baik : 3
 - c. Cukup : 2
 - d. Kurang : 1

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama			✓		4
	b. Guru memberikan motivasi dengan <i>ice breaking</i>		✓			3
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran diluar ruangan serta memanfaatkan media disekitar dengan aman dan tertib.			✓		3
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru menjelaskan materi singkat sebelum kegiatan <i>outdoor</i>		✓			3
	b. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib			✓		4
	c. Guru menjelaskan terkait objek pengamatan yang ada dilapangan mengenai materi gaya disekitar kita			✓		4
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait pengamatan objek			✓		4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Rejo Asri
 Hari/Tanggal : Senin, 24 November 2025
 Kelas : IV A
 Mapel : IPAS
 Materi : Gaya disekitar kita
 Topik : Gaya dan gerak
 Observer : Sofyan Ansori, S.Pd
 Pertemuan : 3

Petunjuk:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, hasil enclitian harus bersifat jujur
2. Catatlah hal-hal penting berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guna memperuat hasil observasi. Catatan penting harap dituliskan di bawah tabel ini.
3. Berikut pedoman dalam penskoran:
 - a. Sangat baik : 4
 - b. Baik : 3
 - c. Cukup : 2
 - d. Kurang : 1

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1. Kegiatan Pendahuluan						
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama		✓			2
	b. Guru memberikan motivasi dengan <i>ice breaking</i>			✓		4
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran diluar ruangan serta memanfaatkan media disekitar dengan aman dan tertib.			✓		4
2. Kegiatan Inti						
	a. Guru menjelaskan materi singkat sebelum kegiatan <i>outdoor</i>			✓		4
	b. Guru menyiapkan lokasi dan mengarahkan siswa menuju lokasi <i>outdoor</i> dengan tertib			✓		4
	c. Guru menjelaskan terkait objek pengamatan yang ada dilapangan mengenai materi gaya disekitar kita			✓		4
	d. Guru melakukan tanya jawab terkait pengamatan objek			✓		4

	c. Guru membagi kelompok untuk melakukan kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan materi gaya disekitar kita.			✓	4
	f. Guru meminta maing-masing kelompok untuk melakukan pengamatan mengenai gaya disekitar.			✓	4
	g. Guru membimbing siswa selama proses pengamatan dilapangan			✓	4
	h. Selesai melakukan pengamatan dan percobaan sederhana, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali membahas hasil pengamatan dan percobaan.			✓	4
	i. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok didepan teman-temannya.			✓	4
3	Kegiatan Penutup				
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada akhir kegiatan			✓	4
	b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran			✓	4
	c. Guru melakukan refleksi dengan memberi tugas untuk mempelajari materi yang akan datang		✓		3
	d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran			✓	4
	Jumlah				61
	Presentase (%)				95,31%

Catatan penting terkait proses pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

Rejo Asri, 24 November 2025
Observer



Sofyan Ansori, S.Pd
NIP.19930710202211018

Lampiran 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM METODE *OUTDOOR LEARNING*

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Rejo Asri
 Hari/Tanggal : 19, 22, dan 24 November 2025
 Kelas : IV A
 Mapel : IPAS
 Pertemuan : 1, 2 dan 3

Petunjuk:

1. Berikan angka sesuai penskoran yang telah disediakan, hasil enelitian harus bersifat jujur
2. Catatlah hal-hal penting berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guna memperkuat hasil observasi. Catatan penting harap dituliskan di bawah tabel ini.
3. Berikut pedoman dalam penskoran:
 - a. Sangat baik : 4
 - b. Baik : 3
 - c. Cukup : 2
 - d. Kurang : 1
4. Berikut pedoman dalam aspek yang diamati:

No	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas Siswa
1.	<u>Perhatian dan Fokus</u>	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan outdoor learning berlangsung.
2.	<u>Keterlibatan Aktif</u>	Siswa terlibat dalam kegiatan mengamati objek/lingkungan sesuai arahan guru.
3.	<u>Kerja Sama Kelompok</u>	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok selama kegiatan.
4.	<u>Antusiasme</u>	Siswa menunjukkan semangat dan kesenangan saat melakukan pembelajaran di luar ruangan

No	Nama	Pertemuan 1				Skor	Nilai	Pertemuan 2				Skor	Nilai	Pertemuan 3				Skor	Nilai
		1	2	3	4			1	2	3	4			1	2	3	4		
1	ANP	3	4	3	4	14	87,5	3	4	4	4	15	93,75	4	4	4	4	16	100
2	AM	2	3	3	3	11	68,75	2	3	3	4	12	75	3	3	3	4	13	81,25
3	AQ	3	3	3	4	13	81,25	4	4	3	4	15	93,75	4	4	3	4	15	93,75
4	AI	4	3	4	4	15	93,75	4	4	4	4	16	100	4	4	4	4	16	100
5	AMS	3	3	4	4	14	87,5	3	3	4	4	14	87,5	4	3	4	4	15	93,75
6	IAF	2	2	3	3	10	62,5	2	3	3	4	12	75	4	3	4	4	15	93,75
7	ILS	2	3	3	3	11	68,75	3	3	3	4	13	81,25	4	3	3	4	14	87,5
8	JRR	2	2	3	3	10	62,5	2	3	3	4	12	75	3	4	3	3	13	81,25
9	MRGA	2	3	3	3	11	68,75	3	3	3	4	13	81,25	3	4	3	4	14	87,5
10	MRP	3	3	4	4	14	87,5	4	4	3	4	15	93,75	4	4	4	4	16	100
11	MIA	2	3	3	4	12	75	3	3	3	4	13	81,25	3	4	3	4	14	87,5
12	MZWAD	2	3	3	3	11	68,75	3	3	3	4	13	81,25	3	4	3	4	14	87,5
13	MAR	2	3	2	3	10	62,5	2	3	3	4	12	75	3	4	3	4	14	87,5
14	MAA	3	3	3	4	13	81,25	3	4	4	4	15	93,75	4	4	4	4	16	100
15	MJF	2	2	2	3	9	56,25	2	3	3	4	12	75	3	4	3	4	14	87,5
16	MKN	3	2	2	3	10	62,5	3	3	2	3	11	68,75	3	3	3	4	13	81,25
17	RAP	2	3	3	3	11	68,75	3	3	3	4	13	81,25	3	4	3	3	13	81,25
18	SGB	2	3	3	4	12	75	3	3	3	4	13	81,25	3	4	3	4	14	87,5
19	ZAR	3	3	3	4	13	81,25	4	3	4	3	14	87,5	4	3	4	4	15	93,75
20	ZAM	2	3	3	4	12	75	3	3	3	4	13	81,25	3	3	4	4	14	87,5
Jumlah		49	57	60	70	236	1475	59	65	64	78	266	1662,5	69	73	68	78	288	1800
Total Skor Maksimal						320						320						320	
Presentase						73,75%						83,12%						90%	

Lampiran 16 Lembar *Checklist* Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil SD Negeri 3 Rejo Asri	✓	
2.	Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rejo Asri	✓	
3.	Data sarana dan prasarana SD Negeri 3 Rejo Asri	✓	
4.	Data guru dan peserta didik SDN 3 Rejo Asri	✓	
5.	Struktur organisasi SD Negeri 3 Rejo Asri	✓	
6.	ATP dan Modul ajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode <i>outdoor learning</i>	✓	
7.	Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 3 Rejo Asri	✓	

Lampiran 17 R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 18 Surat Izin *Prasurvey*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2951/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 3 REJO ASRI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SD NEGERI 3 REJO ASRI berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RISKA AMALIA**
NPM : 2201030053
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 3 REJO ASRI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SD NEGERI 3 REJO ASRI untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 19 Surat Balasan Izin *Prasurvey*



PIEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 3 REJO ASRI NSS : 101120207205
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN



Alamat : Kampung Rejo Asri Kec. Seputih Raman Lampung Tengah 34155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/074/C.19/D.a.VIII.01/2025
Perihal : *Surat Balasan Izin Prasurvei*

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat tanggal 24 Juli 2025 perihal permohonan izin studi untuk penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa dengan nomor surat: B-2951/In.28/J/TL.01/07/2025 mencrangkan bahwa :

Nama : RISKAMALIA
NPM : 2201030053
Semester : VII (tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI

Kami sampaikan beberapa hal berikut ini :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan pada jam sekolah.

Demikian surat balasan dari kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Rejo Asri, 1 Agustus 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 3 Rejo Asri



DARMAJI, S.Pd.I
NIP.19760203202211006

Lampiran 20 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297. Faksimili (0725) 47296. www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1204/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Khodijah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : RISKAMALIA
NPM : 2201030053
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2025

Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 21 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusifa.ac.id; humas@uinjusifa.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1261/ln.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RISKA AMALIA**
 NPM : 2201030053
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 3 REJO ASRI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 17 November 2025

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

DARMAJI, S.Pd.
 19760203202221006

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 22 Surat Izin *Research*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1262/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 3 REJO ASRI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1261/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 17 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **RISKA AMALIA**
NPM : 2201030053
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 3 REJO ASRI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 3 REJO ASRI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 23 Surat Balasan Izin *Research*



PIEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 3 REJO ASRI NSS : 101120207205
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
Alamat : Kampung Rejo Asri Kec. Seputih Raman Lampung Tengah 34155



SURAT BALASAN IZIN RESEARCH
Nomor: 421.2/090/C.19/D.a.XI.01/2025

Assalamualaikum wr wb

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tanggal 17 November 2025 nomor: B-1261/In.28/D.1/TL.01/11/2025 perihal izin *research* dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/*skripsi*, maka dengan ini kepala SD Negeri 3 Rejo Asri memberikan izin kepada :

Nama : **RISKA AMALIA**
NPM : 2201030053
Semester : VII (tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)

Untuk melakukan *research* di SD Negeri 3 Rejo Asri mulai tanggal 17 November 2025 s/d selesai dengan judul "PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI"

Demikian surat balasan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr wb

Rejo Asri, 17 November 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 3 Rejo Asri



DARMAJI, S.Pd.I

NIP.19760203202211006

Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melakukan *Research*



PIEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 3 REJO ASRI NSS : 101120207205
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN



Alamat : Kampung Rejo Asri Kec. Seputih Raman Lampung Tengah 34155

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH Nomor: 421.2/089/C.19/D.a.XI.01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DARMAJI, S.Pd.I**
NIP : 197602032022211006
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 3 Rrjo Asri

Menyatakan bahwa Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : **RISKA AMALIA**
NIM : 2201030053
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)

Bahwa telah melakukan penelitian/research di SD Negeri 3 Rejo Asri pada tanggal 17 November 2025 sampai dengan selesai. Berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 3 REJO ASRI".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejo Asri, 28 November 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 3 Rejo Asri



DARMAJI, S.Pd.I

NIP.197602032022211006

Lampiran 25 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Kl. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47298;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-037/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RISKAMALIA
NPM : 2201030053
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030053.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 26 Surat Keterangan Uji Plagiasi

SKRIPSI RISK
AMALIA_2201030053.docx

by --

Submission date: 26-Jan-2026 02:48AM (UTC+0900)
Submission ID: 2863189898
File name: SKRIPSI_RISKA_AMALIA_2201030053.docx (9.74M)
Word count: 26990
Character count: 170078

Metro, 27 Januari 2026



Rahmad Ari Wibowo M.Fil.1



SKRIPSI RISKA AMALIA_2201030053.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %	8 %	1 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

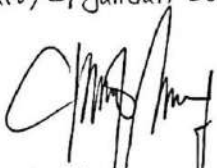
PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	10 %
2	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Metro, 27 Januari 2026


Pannad Ari Wibowo, M.fil.1

Lampiran 27 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riska Amalia
NPM : 2201030053

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 22/26 Des	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuaikan & sistematis pedoman penulis skripsi. - Sifat tabel / gambar di urai permulaan & kesimpulannya. - Tambahlah uraian yg kurang pada temuan umum. - Perbaiki segi - makna 	<i>Riska Amalia</i>
2.	Senin, 29/12	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel hasil statistik & tabel judul yg jelas. - Uraian & diagram peningkatan tabel & format yg jelas. - lebih lanjut dlm. penulisan 	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI
[Signature]
Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing

[Signature]
Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Riska Amalia
 NPM : 2201030053

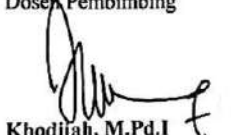
Program Studi : PGMI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Rabu, 31/26 Des	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil uji & simpulan hasil kategori (kriteria penulisan) - Deskripsi kegiatan penul. (ditulis) - Tgl pertemuan & tulis! - Revisi tata tulis, & sistematika → 2x - Perbaiki segala masalah 	<i>Riska</i>

Mengarahkan
 Ketua Program Studi PGMI

 Dea Tara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing


 Khodijah, M.Pd.I
 NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Riska Amalia
 NPM : 2201030053

Program Studi : PGMI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Rabu, 14/26 /1	- Ace Bab Keleluhan - Siyap & munagasyal k - n .	

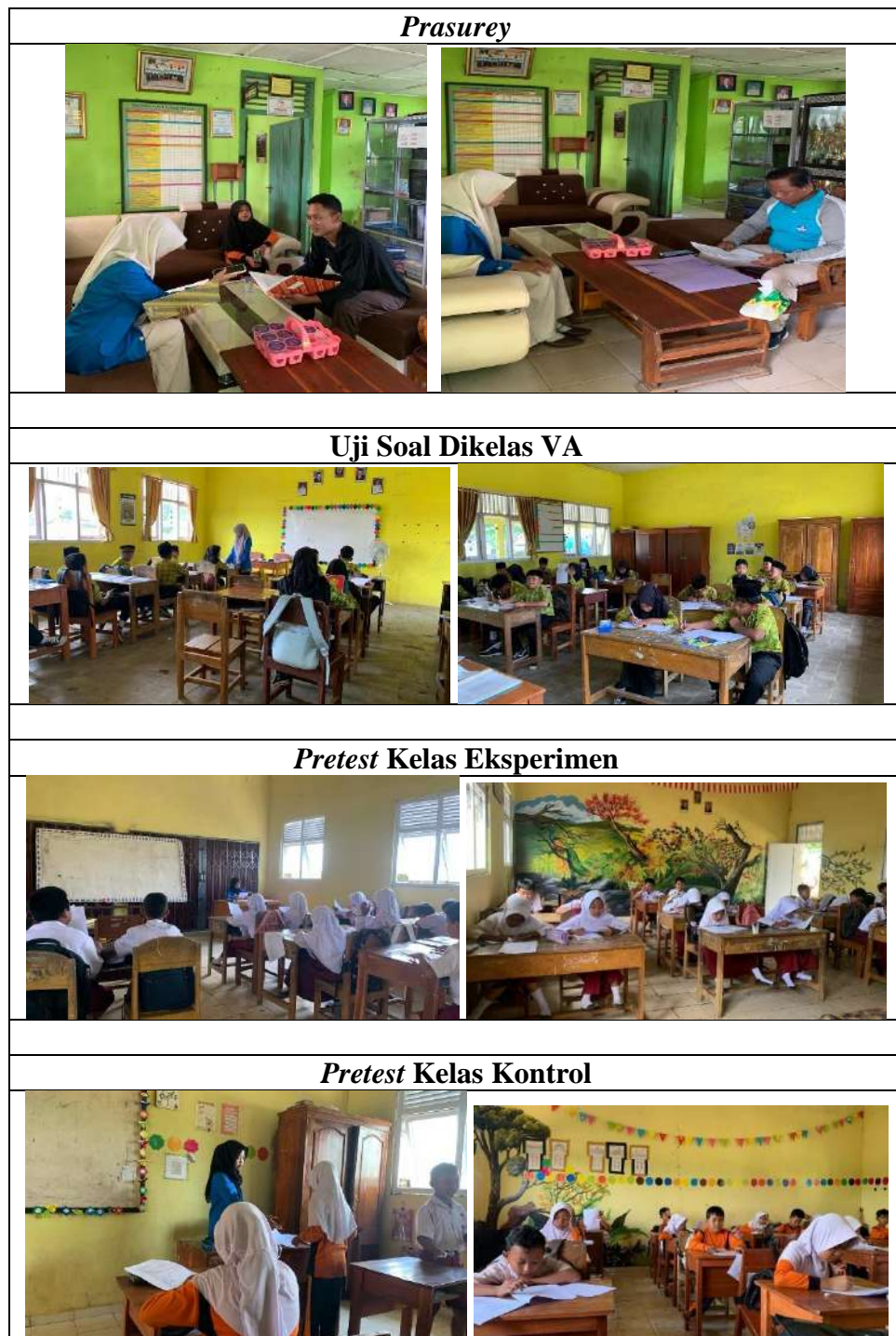
Mengetahui
 Ketua Program Studi PGMI



Dea Fara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
 NIP. 19861217 201503 2 006

Lampiran 28 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pertemuan Ke-1 Kelas Eksperimen



Pertemuan Ke-2 Kelas Eksperimen



Pertemuan Ke-3 Kelas Eksperimen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Riska Amalia, biasa dipanggil Riska.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan nama orang tua Bapak Syamsul Muin dan Ibu

Sudarmiyati yang lahir di Rantau Fajar, pada tanggal 2

September 2003. Riska memiliki seorang adik laki-laki

yang bernama Ikmal Ainurafiq. Saat ini Riska bertempat

tinggal di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.

Riwayat pendidikan formal Riska dimulai di TK Perintis yang diselesaikan pada tahun 2010, dilanjutkan ke SDN 3 Rejo Asri dan tamat pada tahun 2016.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Raman yang lulus pada tahun 2019, kemudian menyelesaikan jenjang pendidikan di SMAN 1 Kota

Gajah pada tahun 2022. Lalu penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Jurai Siwo Lampung melalui jalur SPAN PTKIN pada tahun 2022 dengan

mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).